



# 2015 ANNUAL REPORT

**Yayasan Bina Tani Sejahtera**

Rukan Avenue No. 8-157 Jakarta Garden City, Cakung, Jakarta Timur 13910 - Indonesia

Website: [www.binatani.or.id](http://www.binatani.or.id)





# DAFTAR ISI/CONTENTS

KATA SAMBUTAN, **02**

*REMARKS, 02*

PRAKATA, **05**

*FOREWORD, 05*

PENDAHULUAN, **06**

*INTRODUCTION, 06*

**01.** TENTANG KAMI, **08**

*ABOUT US, 08*

YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA, **09**

**02.** VISI, MISI, & PENDEKATAN TAKTIS, **10**

*VISION, MISSION, AND TACTICAL APPROACH, 10*

**03.** KEGIATAN DAN PELAYANAN KAMI DI 2015, **13**

*OUR ACTIVITIES AND SERVICES IN 2015, 13*

EXTENSION SERVICES, **15**

- HALMAHERA, 15
- PAPUA BARAT, 18
- LOMBOK, 20

RESILIENCE & LIVELIHOOD, **23**

VEGIMPACT KNOWLEDGE TRANSFER, **29**

'TRIO-LEAFIES' PROGRAM, **32**

**04.** KISAH SUKSES DAN PENGALAMAN PETANI, **36**

*FARMERS' SUCCESS STORIES AND TESTIMONIES, 36*

**05.** ALAT PENYULUHAN DAN BAHAN PENGETAHUAN, **50**

*EXTENSION TOOLS AND KNOWLEDGE MATERIAL, 50*

**06.** TIM YAYASAN, **52**

*FOUNDATION TEAM, 52*

# KATA SAMBUTAN

*Emeritus Chairman and Founder  
P.T. East-West Seed Indonesia*



Tahun lalu, East West Seed Indonesia merayakan 25 tahun pengabdian melayani petani sayuran di Indonesia, yang terdiri dari jutaan petani kecil.

Kualitas benih yang lebih baik mendatangkan pendapatan yang lebih baik juga bagi petani kecil. Kami memulai dengan petani kecil di daerah Jawa, diikuti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Saat ini petani di Halmahera dan Maluku sedang belajar mengenai budidaya sayuran dengan dukungan

During the past year East-West Seed indonesia celebrated its 25th year of service to the vegetable farming community of indonesia, consisting of millions of smallholders.

Better seeds deliver better incomes for small farmers. we started with the small farmers of Java, followed by Sumatra, Kalimantan and Sulawesi.

Now the farmers of Halmahera and the Moluccas are learning about vegetable farming with the support

# REMARKS

*Emeritus Chairman and Founder  
P.T. East-West Seed Indonesia*

dari Yayasan Bina Tani Sejahtera.

Program trio leafies menyumbang untuk nutrisi dan kesehatan yang lebih baik, terutama bagi anak-anak.

Sebagai teman sekelas almarhum Pak Radius Prawiro dan Pak Arifin Siregar di Rotterdam, saya merasa senang dan bangga telah melayani kepentingan petani di Indonesia.

of Yayasan Binatani Sejahtera. The three (or trio) leafies program creates better nutrition and better health, especially for children.

As a fellow Rotterdam alumni of the late Pak Radius Prawiro and Pak Arifin Siregar I feel happy and proud to have served the interests of the small farmers of Indonesia.

---

**Simon Nanne Groot**

**Emeritus Chairman and Founder, P.T. East-West Seed Indonesia**

# KATA SAMBUTAN

*Founder Yayasan Bina Tani Sejahtera*



Indonesia merupakan sebuah Negara besar dengan lebih dari 250 juta penduduk. Indonesia juga merupakan suatu kepulauan yang beragam dan menarik, terdiri dari pulau yang padat penduduk (Pulau Jawa) hingga pulau-pulau yang hampir tidak berpenghuni.

Ketersediaan dan ketahanan pangan melalui beraneka ragam sayuran sangat penting bagi semua orang yang tinggal di Indonesia. Dengan wilayah geografis yang sangat luas, produksi dan distribusi pangan di daerah padat penduduk hingga daerah terpencil menjadi suatu tantangan yang besar.

Yayasan Bina Tani Sejahtera berdedikasi kepada para petani, terutama di daerah

The Republic of Indonesia is a huge country with more than 250 million inhabitants. It is also an impressive and diverse archipelago varying from densely populated islands (Java) to deserted islands.

Food availability and food security by means of vegetables is essential for everyone living in Indonesia. By its enormous geographical size, food production and distribution from and to dense and remote areas, is a huge challenge.

The Bina Tani Sejahtera foundation is dedicated towards the vegetable growers, especially in remote areas with difficult lowland conditions, by helping them with vegetable production.

Indonesia has a favorable climate and fertile soils, but growers need help in finding good and reliable varieties which are the basis for a successful harvest.

The Bina Tani Sejahtera Foundation is committed to help

# REMARKS

*Founder Bina Tani Sejahtera Foundation*

terpencil yaitu melalui pendampingan pada produksi pertanian.

Indonesia memiliki kondisi tanah dan iklim yang mendukung, namun para petani membutuhkan bantuan untuk memilih varietas tanaman sayur yang baik dan dapat diandalkan untuk panen yang sukses.

Yayasan Bina Tani Sejahtera berkomitmen membantu para petani dalam mengaplikasikan teknik pertanaman yang berbeda dan teruji untuk memberikan hasil yang tinggi.

Cakupan aktivitasnya luas, namun Yayasan Bina Tani Sejahtera sudah berhasil membuktikan melalui pendampingan petani-petani yang sangat membutuhkan bantuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas sayuran, serta keamanan dan ketahanan pangan.

Kami sangat senang bersama Yayasan Bina Tani Sejahtera, kami memiliki instrumen yang efektif dalam membantu dan berkontribusi untuk petani!

farmers with applying different farming techniques to obtain the highest yield by means of adapted varieties. But also by creating ideas for successful distribution methods and systems to transport these vegetables either from (and to) remote areas or densely populated areas.

There is a wide field of activities but Bina Tani Sejahtera foundation has already proven to successfully help farmers who desperately needed help in improving their vegetable yield and quality, food safety, and security.

We are glad that with Bina Tani Sejahtera foundation we have an effective instrument to help and to contribute to the lives of farmers!

---

**Piet Mazereeuw**

**Founder Bina Tani Sejahtera Foundation**

# KATA SAMBUTAN

*Chairman, Board of Trustees,  
Yayasan Bina Tani Sejahtera*



## Bangga akan keberhasillan, Rendah hati oleh tantangan di depan

Tidak ada yang lebih membahagiakan bagi kami melebihi wajah petani yang bahagia, bangga atas hasil panen sayuran yang baik dan sehat!

Inilah mengapa kami bergairah untuk membagikan kepada para petani sayur di Indonesia ragam pengetahuan yang terus bertambah mengenai cara terbaik bertanam sayuran, berdasarkan pengalaman kami lebih dari 35 tahun di seluruh daerah tropis di Asia.

Kami berfokus pada yang terbaik di sini, dibanding menjadi yang terbaik di belahan dunia bagian barat. Kami

Proud of achievements,  
humbled by the challenges  
ahead

Nothing excites us more than  
the face of a happy farmer,  
proud of his abundant harvest  
of good-looking and healthy  
vegetables!

That is why we are passionate  
to share with Indonesian  
vegetable farmers our  
everincreasing knowledge  
on the best ways to grow  
vegetables, based on our more  
than 35 years of experience in  
all tropical regions of Asia.

We focus on the best for this  
region, rather than what is  
considered best in the western  
part of this world. We consider  
the soil, the source of water,  
the availability of fertilizers,  
the size of the land, access  
to the market -- and then  
share our knowledge with the  
farmers. The impact is clear

# REMARKS

*Chairman, Board of Trustees,  
Bina Tani Sejahtera Foundation*

memperhitungkan tanah, sumber air,  
ketersediaan pupuk, luas lahan dan akses  
pasar – dan kemudian membagikan  
kepada para petani pengetahuan kami.  
Dampaknya jelas dan kami bangga atas  
hal ini.

Pada saat yang sama kami meyakini  
bahwa kami perlu melakukan banyak hal  
lagi untuk memperoleh dampak yang  
nyata dan sinambung pada penghidupan  
para petani kecil dan ekonomi pedesaan  
di mana mereka tinggal.

Kami secara terus menerus mencari cara  
untuk mencapai lebih banyak petani  
melalui cara-cara komunikasi yang  
baru. Tantangannya adalah melakukan  
ini dengan tidak mengorbankan  
kualitas pendampingan petani dalam  
memaksimalkan panennya.

Kami selalu membuka peluang kerjasama  
yang dapat membawa kami lebih dekat  
mencapai misi kami. Kami menyambut  
kerjasama dengan perorangan dan  
kelompok, siapapun, sama seperti kami  
yang ingin meningkatkan penghidupan  
petani sayuran di Indonesia.

and we are proud of it.

At the same time we realize that  
we need to do so much more to  
have a real and lasting effect on  
the lives of smallholder farmers  
and the rural economies in  
which they live.

We continuously look for ways  
to reach more farmers through  
new ways of communication.  
The challenge is to do that  
without sacrificing the  
quality of assisting farmers in  
maximizing their harvest.

We are always on the lookout  
for partnerships that will get us  
closer to achieving our mission.  
We welcome collaboration with  
individuals and groups, who,  
like us, want to improve the  
livelihood of vegetable farmers  
in indonesia.

---

**Joost Pekelharing**  
**Chairman, Board of Trustees,**  
**Bina Tani Sejahtera Foundation**

# PRAKATA

*Managing Director,  
East West Seed Indonesia*



Kesejahteraan petani. Itulah tujuan perusahaan PT East West Seed Indonesia (Ewindo), produsen benih sayuran CAP PANAH MERAH. Benih berkualitas adalah modal kami untuk berkontribusi memberikan hidup yang lebih sejahtera bagi petani kami. Menjadi Sahabat Petani yang Paling Baik, merupakan salah satu nilai perusahaan kami. Sebagai sahabat tentunya kami selalu siap membantu petani dan memberikan pendampingan kepada mereka.

Kegiatan ini juga secara nyata diwujudkan oleh Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS). YBTS menjadi kepanjangan tangan Ewindo untuk mengekspresikan komitmen menjadi sahabat petani. Bahkan melalui YBTS, dukungan Ewindo bisa diberikan

The welfare of farmers. This is the goal of PT East west-Seed indonesia (Ewindo), the producer of CAP PANAH MERAH vegetable seeds. High quality seeds are our capital in contributing to a better life for farmers. Becoming farmers' best friend is one of our company values. As a best friend, we are always ready to help farmers and provide assistance for them.

This role is also embodied by Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS). YBTS is the extension arm of Ewindo to express its commitment of becoming farmers' best friend. Through YBTS, Ewindo's support can be provided for farmers in remote areas who would be out of reach otherwise. Through knowledge and technology transfer from the experienced YBTS team, we hope to increase the capacity and productivity of farmers in

# FOREWORD

*Managing Director,  
East West Seed Indonesia*

untuk petani-petani di area terpencil. Melalui transfer pengetahuan dan teknologi dari tim YBTS yang sangat berpengalaman diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani.

YBTS memiliki peran strategis untuk bisa memberikan kontribusi bagi kesejahteraan petani Indonesia. Dukungan yang diberikan bukan saja dari Ewindo tetapi juga dari mitra strategis seperti non-profit organization. YBTS memiliki akses dari Ewindo dalam hal sumber daya, keahlian maupun jaringan. Selain itu YBTS juga bisa mendapatkan akses yang sama dari lembaga-lembaga non profit yang memiliki misi yang sama. Sehingga keuntungan bagi petani menjadi jauh lebih besar dengan banyaknya dukungan dari perusahaan maupun lembaga non-profit yang sudah memiliki reputasi dan pencapaian.

Kami akan terus mendukung YBTS untuk terus membantu perbaikan penghidupan petani agar semakin sejahtera.

doing their farm business.

YBTS has a strategic potential to contribute for farmers in Indonesia. Support is not only given by Ewindo, but also by strategic partners such as non-profit organizations. YBTS has access to Ewindo resources in terms of human resources, expertise, and even networks as primary support for farmers. Aside from this, YBTS can also receive access from other non-profit organizations that share a similar mission. So with much support from the company and non-profit organizations with good reputation and achievements, the benefit for farmers can be much larger.

We will continue to support YBTS to continue to improve the livelihood of farmers so that they may be more prosperous.

---

**Glenn Pardede**  
**Managing Director,**  
**East West Seed Indonesia**

# PENDAHULUAN

Pengurus Yayasan Bina Tani Sejahtera

Dengan rahmat Tuhan, kami bersyukur ini tahun kedua Pengurus Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) saat ini menyelesaikan Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan 2015 ini menguraikan profil dan pendekatan YBTS, serta pencapaian pada tahun 2015.

Sebagai perpanjangan tangan dari perusahaan East West Seed Indonesia, YBTS melakukan layanan penyuluhan dan alih pengetahuan dengan sasaran membantu petani untuk mewujudkan penghidupan yang lebih baik dengan bertani sayuran.

Pada tahun 2015, dengan dukungan Cordaid dan Karina kami bekerja bersama masyarakat di 3 desa (Tubuhue, Ponain dan Kotabes) di Timor Barat, propinsi Nusa Tenggara Timur. Pekerjaan ini bertujuan membantu memperbaiki penghidupan petani dan meningkatkan kapasitas warga

With the grace of God, we are thankful this is the second year the current board of Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) completed the Annual Report.

This Annual Report 2015 describes the YBTS profile and approaches, and its achievements in the year 2015.

As an extension arm of East West-Seed Indonesia company, YBTS delivers extension services and knowledge transfer with goals aiming at helping farmers to realize better livelihood through vegetable farming.

In the year 2015, with the support of Cordaid and Karina, we worked with communities in 3 villages (Tubuhue, Ponain and Kotabes) of West Timor, Nusa Tenggara Timur province. we aimed at improving farmers' livelihood and increasing community capacity in coping with drought risks. Results: 316 households now have direct access to 33 water sources (wells and springs) with a total pipe

# INTRODUCTION

Caretakers Bina Tani Sejahtera Foundation

dalam mengatasi kekeringan. Hasilnya: 316 rumah tangga memiliki akses ke 33 sumber air (sumur dan mata air) dengan pipa sepanjang total 12.156 meter untuk mengairi lahan sayuran. Pendapatan mereka meningkat setidak-tidaknya 25% dengan praktik dan pengetahuan yang lebih baik untuk meningkatkan hasil. Masyarakat juga memperoleh akses terhadap informasi curah hujan dan cuaca dari badan Pemerintah setempat. 181 rumah tangga lainnya di desa-desa tetangga menerima manfaat dalam hal alih pengetahuan cara praktis budidaya sayuran.

Pada triwulan terakhir 2015, YBTS mulai masuk ke kabupaten Manokwari di propinsi Papua Barat. Kami mulai mengajak kerjasama dengan para petani asli Papua dan juga petani transmigran di wilayah Prafi, Sidey, Masni dan Oransbari. Kami bekerjasama dengan para petani dalam hal pemberian dukungan teknis dan pengenalan

length of 12,156 meters to irrigate 99 hectares of vegetable farms. Farmer income has increased by at least 25% due to vegetable cultivation with better practices and knowledge to increase crop yield. There has also been an increasing level of access to weather and rainfall information from local government agencies. YBTS also delivered to other 181 household beneficiaries in neighboring villages on knowledge transfer of good vegetable cultivation practices.

Starting in the last quarter of 2015, YBTS entered Manokwari district in West Papua province. We started engaging with local Papuan and transmigrant farmers as well, in sub-districts of Prafi, Sidey, Masni and Oransbari. In early 2016 we cooperated with farmers in delivering technical assistance and introducing new techniques and knowledge on vegetable farming for livelihood improvement.

In Nusa Tenggara Barat (NTB) province, YBTS organized 21 events

teknik dan pengetahuan baru dalam budidaya sayuran.

Di propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), YBTS melakukan 28 kali (603 petani hadir) penyuluhan dan gelar teknologi budidaya bawang merah dengan biji (true-seeds). Biasanya para petani menggunakan umbi sebagai bahan tanam. Seringkali umbi bibit yang digunakan berasal dari turunan beberapa generasi sebelumnya sehingga tinggi resiko bawaan penyakit. Penanaman bawang merah dengan biji merupakan salah satu solusi mengatasi masalah tersebut.

Dalam paket kerja Transfer Pengetahuan vegIMPACT sejak tahun 2014 hingga bulan Desember 2015, jumlah petani yang sudah mengikuti 3 topik pelatihan (1:persemaian dan pengelolaan tanaman, 2: nutrisi tanaman, dan 3: perlindungan tanaman dan teknik penyemprotan) sebanyak 6.437 petani. Berbagai alat penyuluhan digunakan untuk mendorong terjadinya alih pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini masih berlangsung terus hingga tahun 2016.

Dengan saran Pak Simon N. Groot (Pendiri Yayasan), YBTS mulai

(378 farmers attended) on extension and demonstration of shallot cultivation technology using true-seeds in East Lombok, North Lombok and Bima districts. Farmers usually use shallot bulb as planting material. Very often farmers use bulb from previous generations posing high risk of bulb-born diseases. It is better if farmers use direct bulb harvested from true-seeds cultivation. There are 26 farmers functioning as nurseries of Tuktuk shallot true-seeds producing 90 bulbs for surrounding farmers.

Since 2014 until December 2015, with the work package of vegIMPACT Knowledge Transfer, the number of farmers attending the 3 topics of trainings (1:nursery and crop management, 2: crop nutrition, and 3:crop protection and spraying technique) reached 6,437 participants. In this program we used various extension tools to enhance knowledge and technology transfer. This program continues to be implemented in 2016.

mempromosikan 3 sayuran daun yakni bayam, caisim dan kangkung sebagai sumber nutrisi tambahan yang baik bagi keluarga petani di NTT, Halmahera, Manokwari dan Marunda (Jakarta Utara). Ibu-ibu rumah tangga menanam 3 sayuran daun ini di pekarangan rumah dan dapat dipanen dalam waktu 3 minggu dan dimasak untuk konsumsi keluarga. Sebanyak 7.500 bungkus kecil benih 3 jenis sayuran ini dibagikan untuk percontohan.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung: PT. East West Seed Indonesia, Cordaid Netherlands, Karina-KWI Yogyakarta, PRISMA, Program vegIMPACT, Applied Plant Research Wageningen University and Research, BALITSA dan Ford Foundation.

Masukan para pembaca untuk penyempurnaan laporan ini sangat kami hargai. Terima kasih.

Suggested by Mr. Simon N. Groot (Founder of Yayasan), YBTS promoted 3 leafy vegetables namely bayam, caisim and kangkung as good additional nutrition for farmers' families in NTT, Halmahera, Manokwari and Marunda (Jakarta Utara). Housewives grew these 3 leafies in house yards and harvested in 3 weeks time after which they cooked them for family consumption. As many as 7,500 small pouch seeds of these 3 leafies had been distributed for demo plots.

On this occasion we convey our thanks for all supports and cooperation from all parties: East West-Seed Indonesia, Cordaid Netherlands, Karina-KWI Yogyakarta, PRISMA, vegIMPACT Program, Applied Plant Research of Wageningen University and Research, IVEGRI and Ford Foundation.

Readers' inputs to improve this report are very much appreciated. Thank you.

## Caretakers of / Pengurus Bina Tani Sejahtera

**Edwin S. Saragih  
Chairperson / Ketua**

**Fransiska Fortuna  
Secretary / Sekretaris**

**Kurniawan Sutedja  
Treasurer / Bendahara**

## TENTANG KAMI

### About us



## **YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA**

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) didirikan untuk berkiprah di bidang sosial dan kemanusiaan. Kami berkarya untuk membantu perbaikan penghidupan petani agar semakin sejahtera. Berdirinya yayasan merupakan salah satu strategi tanggung jawab sosial perusahaan PT. East West Seed Indonesia (<http://www.panahmerah.id/>).

Kami meyakini bahwa penghidupan petani dapat ditingkatkan antara lain dengan transfer pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kapasitas petani dalam berusaha tani. Yayasan memberikan layanan penyuluhan dan konsultasi, melakukan pelatihan budidaya dan usaha pertanian, serta mengusahakan pembibitan. Program Yayasan menyasar pada para petani skala kecil di Indonesia, khususnya bagi mereka yang masih rendah atau terbatas akses pada pendampingan teknis dan pelayanan penyuluhan.

Bina Tani Sejahtera foundation (YBTS) was established for social and humanity purposes. we work to assist farmers' livelihoods improvement. The foundation establishment is a part of PT. East west-Seed indonesia's (<http://www.panahmerah.id/>) strategy for corporate social responsibility.

We believe that farmers' livelihoods can be improved through transfer of knowledge and technology to increase farmers capacity and farming productivity, among others. The foundation provides agricultural extension and consultation services, conduct training courses on cultivation and agribusiness, and establishes nurseries. The foundation targets small-holder farmers in Indonesia, especially farmers with limited access to technical assistance and extension services. We also pay attention and provide services in sustainable use and management of natural resources and environment.

Kami juga memberikan perhatian dan pelayanan pada pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Yayasan ini didirikan pada bulan April 2009 oleh para pendiri yakni Piet Mazereew, Simon N. Groot dan Kurniawan Sutedja. Yayasan BTS berkedudukan di Purwakarta. Dewan Pembina Yayasan Bina Tani Sejahtera saat ini adalah Piet Mazereew dan Joost Pekelharing.

Sejak berdirinya hingga tahun 2013, YBTS dipimpin oleh Atmadi Saleh. Kegiatan utama Yayasan selama periode tersebut adalah mendirikan dan menyelenggarakan pelatihan hortikultura di Lembang, Jawa Barat; memberikan kursus budidaya dan usaha pertanian kepada petani dan masyarakat, memberikan layanan penyediaan bibit dan benih tanaman sayuran dan bunga.

Mulai tahun 2014, Yayasan diketuai oleh Dr. Ir. Edwin S. Saragih.

The foundation was founded in April 2009 in Purwakarta by Piet Mazereew, Simon N. Groot and Kurniawan Sutedja. Currently, the Board of Trustees of the foundation consists of Piet Mazereew and Joost Pekelharing.

Since its establishment until the year 2013, YBTS was led by Atmadi Saleh. During this period, the foundation's main activities were establishing and conducting horticulture training in Lembang, West Java; providing training courses on agricultural cultivation and business to farmers and interested people; establishing vegetable and flower seeds and seedlings service.

Starting in year 2014, the foundation is chaired by Dr. Ir. Edwin S. Saragih.



## VISI, MISI, & PENDEKATAN TAKTIS

### *Vision, Mission, and Tactical Approach*



#### **VISI**

Visi kami adalah organisasi yang berkarya untuk mendukung perbaikan penghidupan petani agar lebih sejahtera, seraya peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan.

#### **VISION**

Our vision for the foundation is as a working organization in assisting farmers' livelihoods improvement while caring about social and environmental issues.

#### **MISI**

Misi kami adalah melakukan tugas untuk pemenuhan visi tersebut dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, alih pengetahuan dan teknologi, konsultasi di bidang pertanian, pelatihan budidaya dan usaha pertanian, mengadakan dan mengusahakan pembibitan, dan melakukan kegiatan agribisnis.

#### **MISSION**

Our mission is to fulfill the aforementioned vision by means of providing agricultural extension, knowledge and technology transfer, consultation services in the agricultural field, training courses on cultivation and agribusiness, nursery establishment and development, and conduct agribusiness activities.

## S T R A T E G I

- Menyediakan dan memfasilitasi layanan penyuluhan, yang melalui adopsi teknologi yang berkaitan dengan produksi sayuran dan produksi tanaman pada umumnya, akan memperbaiki mata pencaharian (penghidupan) petani skala kecil.
- Menjalankan program dan aktivitas yayasan yang dikembangkan berdasarkan potensi untuk perubahan (perbaikan penghidupan petani-petani skala kecil) melalui: pendampingan teknis, akses terhadap informasi dan pasar, dan koneksi dengan aktor rantai nilai secara horizontal dan vertical, dan pengembangan nilai tambah dari rantai nilai.
- Menimbang tujuan-tujuan dan pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam program dan proyek kami.

---

## P E N D E K A T A N   T A K T I S

- Perbaikan Teknis Budidaya

Transfer pengetahuan dan teknologi serta penerapan cara budidaya yang baik agar para petani menjadi lebih produktif dan efisien dalam berusaha tani

- Nilai Tambah dan Akses Pasar

Memampukan petani untuk mendapat penghasilan tambahan dan nilai tambah dari produk mereka melalui kualitas produk dan akses pasar yang lebih baik

- Nilai Nutrisi

Mengangkat nilai nutrisi yang lebih baik melalui konsumsi sayuran yang lebih tinggi dan tanaman atau produk yang sehat lainnya

- Menciptakan Sinergi

Mendorong nilai tambah melalui kerja sama, yaitu dengan dukungan/ keahlian dari mitra seperti universitas, perusahaan swasta, LSM, badan internasional, dan lain-lain.





## S T R A T E G Y

- To provide and facilitate extension services which, through the adoption of technologies in vegetable production or crop production in general, will improve livelihoods of smallholder farmers.
  - To deliver the foundation program and activities which are developed based on potential for change (smallholder farmers' livelihoods improvement) via: technical, market access, horizontal and vertical connectivity of value chain actors, access to information, and value added along the value chain.
  - To weigh on doable balances of economic, social and environmental objectives and considerations in efforts of integrating sustainability in our program and projects.
- 

## T A C T I C A L A P P R O A C H

### • On-Farm Improvement

Transfer of knowledge and technologies which enable implementation of good agricultural practices with smallholder farmers so that farmers become more productive and operate efficiently

### • Off-Farm Value and Linkages

To enable farmers to generate additional income and add value to their products through improved qualities and better market linkages

### • Nutrition Value

To promote better nutrition through higher consumption of vegetables and other healthy crops or products

### • Creating Synergy

To promote added value via cooperation and partnership i.e. leveraging supports/expertise of potential partners such as universities, private companies, development organizations, NGOs, etc.

## KEGIATAN DAN PELAYANAN KAMI DI 2015 *Our works and services in 2015*



## LOCATIONS OF YBTS EXTENSION ACTIVITIES IN YEAR 2015 IN EASTERN PART OF INDONESIA

📍 LOMBOK, HALMAHERA, WEST TIMOR, WEST PAPUA



Map source: <http://gambarterbaru.com/gambar-peta-indonesia.html>

# EXTENSION SERVICES

## PENYULUHAN DAN ALIH PENGETAHUAN DI HALMAHERA *EXTENSION AND KNOWLEDGE TRANSFER IN HALMAHERA*

### OVERVIEW

Halmahera adalah pulau utama di propinsi Maluku Utara dan ibukota Sofifi terletak dipantai barat pulau. Luas Halmahera adalah 17.780 km<sup>2</sup> dan proyeksi penduduk pada tahun 2014 sebesar 632,461 jiwa untuk pulaunya sendiri, dan 1,138,667 jiwa untuk seluruh propinsi. Halmahera merupakan rintisan baru dalam program penyuluhan kami. Yayasan Bina Tani Sejahtera mengenalkan dan selanjutnya akan mengintensifkan penyuluhan budidaya sayuran ke petani lokal. Proyek ini memberikan pendampingan teknis dan pelayanan penyuluhan ke masyarakat lokal. Selanjutnya, petani diharapkan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya serta menerapkannya. Dan kemudian mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tanaman guna peningkatan pendapatan mereka.

Produksi sayuran setempat di Halmahera belum mampu memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat. Masih banyak sayuran segar didatangkan dari pulau lain seperti dari Sulawesi. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan impor, dan memberikan manfaat bagi petani setempat dan juga bagi masyarakat konsumen.



### OVERVIEW

Halmahera is the main island in North Maluku Province with the capital city of Sofifi located in the west coast of the island. The size of Halmahera's area is 17,780 km<sup>2</sup> with the projected population in 2014 being 632,461 for the island, and 1,138,667 for the whole province. Halmahera is a new location for the pilot project in our extension program. Yayasan Bina Tani Sejahtera introduces and further intensifies extension activities on cultivation of vegetable crops to local farmers. The project provides technical assistance and service to local community. Furthermore, farmers are expected to improve their skill and knowledge, and apply it, for which in turn they can increase quality and quantity of the crop yield to increase their income. The target of the project is to help small farmers in increasing their yield and income through vegetable farming with good quality seed.

Local vegetable production in Halmahera has not been able to fulfill increasing demand of the community. There are still lots of fresh vegetables imported from other island such as Sulawesi. This initiative is expected to reduce the dependency on import, and give benefit to local farmers and also consumers.

## PENCAPAIAN DI TAHUN 2015

Padatahun 2015, staf penyuluhan YBTS telah melakukan 10 kali kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti disajikan pada Tabel 1. Jumlah petani yang mengikuti pelatihan berjumlah 243 orang dimana 35% adalah peserta wanita.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh YBTS bersama petani Halmahera adalah studi banding. Selama tahun

**Table 01. Extension activities conducted and number of farmers trained in Halmahera island, 2015**

No.	Month	Village/sub-village/location	Number of farmers participated	Topics
1	January 2015	Kalipitu	25	Tomato cultivation
2	February 2015	Taman Buah	30	Composting, Liquid fertilizers
3	March 2015	Kalipitu	28	Raised-bed preparation, Plastic mulch installation
4	April 2015	Gorua	20	Chili cultivation
5	April 2015	Makarti	4	Shallot cultivation
6	May 2015	Paca	25	Vegetable cultivation, Fertilizers application, spraying technique
7	June 2015	Elisa Orphanage, MCKM	32	Liquid fertilizers, Organic pesticide
8	October 2015	Agriculture Vocational School, Malifut	30	General vegetable farming
9	November 2015	Galela	27	Vegetable cultivation, Fertilizers application, spraying technique
10	December 2015	Leleoto	22	Vegetable cultivation, Fertilizers application, spraying technique
		Total	243	

## OUTREACH IN 2015

In year 2015, YBTS extension staff had delivered 10 extension and training activities as described in table below. There were 243 farmers participating in trainings and around 35% were women. Another activity held by YBTS and Halmahera farmers was a comparative study. During 2015, there were 2 comparative studies in Taman Buah village and

2015 telah diselenggarakan 2 kali studi banding, yaitu di Desa Taman Buah dan di Desa Paca. Kegiatan studi banding di Taman Buah dilakukan pada bulan Februari dan dihadiri oleh 30 petani Desa Gorua dan sekitarnya dengan fokus diskusi mengenai budidaya jagung manis. Sedangkan kegiatan studi banding di Desa Paca dilakukan pada bulan November dan dihadiri petani dari beberapa desa diantaranya MKCM, Galela, dan Leleoto dengan jumlah peserta 27 orang. Studi banding dimaksudkan agar terjadi tukar pengalaman diantara petani.

Pada tahun 2015, untuk mendukung kegiatan pelatihan dan memfasilitasi pembelajaran petani, 20 demo-plot telah dibuat (lihat Tabel 02). Pada lokasi demplot tersebut, para petani yang tergabung dalam kelompok dapat mengamati dan mengalami penerapan cara budidaya yang baik. Dengan cara seperti ini setiap anggota kelompok diharapkan dapat menerapkan cara atau praktek yang lebih baik guna mendapatkan hasil tanaman yang meningkat.

Hasil wawancara di 3 kelompok tani menunjukkan adanya peningkatan usaha tani sayuran yang signifikan dengan masuknya penyuluhan dari YBTS (lihat Grafik 01).

Paca village. The comparative study in Taman Buah village was held in February with the participants of farmers in Gorua and surrounding villages, attended by 30 farmers. The focus of the discussion was on sweet corn cultivation. The comparative study in Paca village was held in November and attended by farmers from MKCM village, Galela village and Leleoto village with a total number of 27 farmers participating. The exchange visit was intended to facilitate experience sharing among farmers.

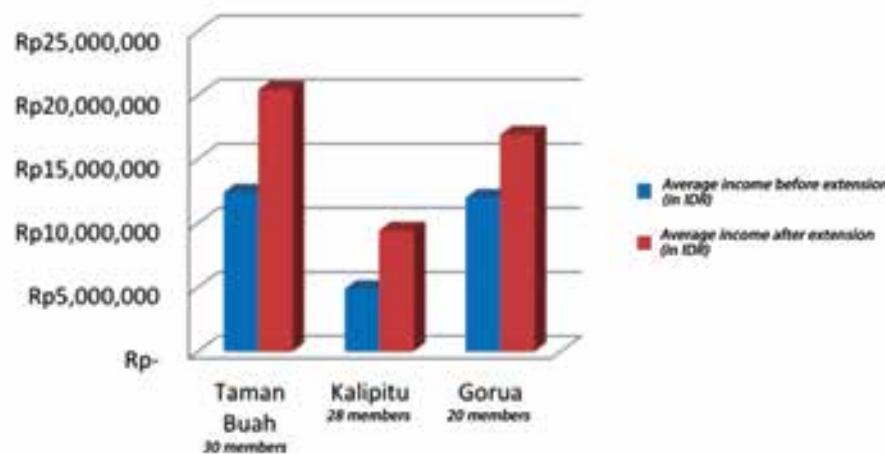
In the year 2015, to support training activities and to facilitate farmers learning, 20 demoplots have been established (see Table 02). At the demoplot site, farmers who were assembled in the group could observe and experience the application of good practice. This way, every group member is expected to apply practice in order to obtain increased crop yield.

Results of farmers interview showed that there was a significant increase of farm income after YBTS conducted extension service (See Graph 01).

Table 02. Number of demplots conducted in Halmahera island, 2015

Crop Season	Village/sub-village/location	Crop demo-plot
Jan – Mar 2015	Taman Buah	1. Tuktuk shallot 2. Tomato 3. Sweet corn
	Gorua	4. Sweet corn 5. Caisim 6. Yard long bean
	Kalipitu	7. Tuktuk shallot 8. Sweet corn
Apr – Jun 2015	Taman Buah	9. Chili (curly type) 10. Tuktuk shallot
	Gorua	11. Tomato 12. Tuktuk shallot
	Kalipitu	13. Tomato
	Makarti	14. Tuktuk shallot
	Elisa Orp., MKCM	15. Tomato
Jul – Sep 2015	Kalipitu	16. Tuktuk shallot 17. Sweet corn
	Makarti	18. Tuktuk Shallot
Oct – Dec 2015	Kalipiitu	19. Tomato
	Paca	20. Multi-crops: tomato, chili, cucumber, bitter gourd, caisim, etc

Graph 01. Comparison of Vegetable Farm Income in 3 Farmers Groups: Before vs After Extensions



# PROYEK PENYULUHAN DAN TRANSFER PENGETAHUAN DI PAPUA BARAT

## EXTENSION & KNOWLEDGE TRANSFER PROJECT IN WEST PAPUA

### OVERVIEW

Pada triwulan terakhir 2015, YBTS mulai masuk ke kabupaten Manokwari di propinsi Papua Barat. Kami mulai mengajak kerjasama dengan para petani asli Papua dan juga petani transmigran di wilayah Prafi, Sidey, Masni dan Oransbari. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran yang baik kepada 1,000 petani di Papua Barat dalam waktu 15 bulan. Kegiatan yang akan dibangun yaitu:

1. Menyeleenggarakan rangkaian pelatihan dan pendampingan teknis bagi 200 petani. 10 demoplot akan dibuat sebagai sarana pembelajaran bagi kelompok petani.
2. Menggelar 8 (delapan) kegiatan Hari Temu Lapang

Petani untuk membagikan pengetahuan/praktek baru pada lokasi demo plot, dengan target 800 petani.

3. Melatih 100 wanita/ ibu rumah tangga mengenai penanaman 3 (tiga) sayuran daun (bayam, caisim, kangkung) di pekarangan rumah ~ untuk konsumsi keluarga.

YBTS mengelola implementasi proyek selama 15 bulan (November 2015–Januari 2017). Setelah kegiatan proyek secara penuh terselesaikan, YBTS dan perusahaan induknya EWINDO secara intensif melanjutkan kegiatan penyuluhan di area ini.

Dua orang Extension Officers YBTS mengimplementasikan kegiatan proyek di 4 (empat) area: Sidey, Masni, Prafi dan



Peta lokasi kegiatan penyuluhan di Papua Barat  
Locations map of extension activities in West Papua

### OVERVIEW

Starting in last quarter of 2015, YBTS entered Manokwari district in West Papua province. we started engaging with local Papuan, and transmigrant farmers as well, in sub-districts of Prafi, Sidey, Masni and Oransbari. The project goal is to provide knowledge on good vegetable farming to 1,000 West Papuan vegetable farmers in 15 months. We will achieve this with 3 track approaches inclusive of

local Papuan, migrant farmers, and promotion of 3-leafies for women/housewives. Activities to be deployed are:

1. Deliver training series and technical assistance to 200 selected farmers. 10 demoplots will be established to facilitate learning.
2. Organize 8 events of farmers field days to disseminate new knowledge/practice being displayed at demo-plot sites, targets another 800 farmers.
3. Train 100 women/housewives on growing “trio-leafies” (spinach, choisum, kangkong) in house-yards ~ to promote consumption.

YBTS manages the project implementation for 15 months (Nov 2015 – Jan 2017). After the project activities are formally completed, YBTS and its parental company

Oransbari. Berikut adalah foto-foto kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama dengan baik petani asli lokal Papua, maupun dengan petani asal transmigrasi dari Jawa.

EWINDO intend to continue extension service in the area.

Two Extension Officers from the YBTS team implement project activities in 4 areas : Sidey, Masni, Prafi and Oransbari. Following are pictures of activities which have been conducted with either local Papuan farmers, or transmigrant farmers from Java.

## INITIAL ACTIVITIES IN MANOKWARI DISTRICT



# PENDAMPINGAN TEKNIS PEMBIBITAN BAWANG MERAH DI NTB

## TECHNICAL ASSISTANCE OF SHALLOT NURSERY IN NTB

Proyek ini dijalankan oleh YBTS atas penunjukan oleh PT East West Seed Indonesia (Ewindo), dalam hal ini Ewindo bekerjasama dengan AIP-PRISMA.

This project is implemented by YBTS which is assigned by East West Seed Indonesia (Ewindo), in this regards Ewindo partners with AIP-PRISMA.

### OVERVIEW

Pendampingan teknis pembibitan bawang merah merupakan suatu kegiatan YBTS di pulau Lombok dan Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia yang dimulai sejak tahun 2013. Tujuan alih teknologi ini adalah untuk membantu petani dalam memperoleh bibit yang baik melalui pengenalan biji bawang merah.

Pembentukan petani penangkar umbi bibit bawang merah dimulai dengan penanaman benih (biji) bawang merah varietas Tuk-tuk di dalam rumah jaring (nethouse). Jumlah petani pengelola nethouse sebanyak 12 orang, dengan luasan antara 500 hingga 2.000 m<sup>2</sup>, yang tersebar di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Timur, dan Kabupaten Bima.

Aktivitas transfer teknologi yang dilakukan adalah penerapan teknis budidaya dan produksi umbi bibit



G0 (umbi yang dipanen dari tanaman bawang merah yang ditanam dengan biji) yang baik, dengan didampingi secara teknis oleh petugas lapangan Yayasan. Buku panduan penanaman biji bawang merah untuk produksi umbi bibit disediakan bagi para petani.

### PENCAPAIAN DI TAHUN 2015

Selama tahun 2015, kegiatan penyuluhan penggunaan TSS (True Shallot Seed) dan umbi G0

### OVERVIEW

Shallot Nursery Technology Transfer is a YBTS activity in Lombok and Sumbawa islands, Nusa Tenggara Barat province, Indonesia since year 2013. The goal of this technology transfer is helping farmers to get good bulb seeds by introducing shallots true-seeds.

The formation of shallot nursery is starting with farmer sowing shallot true seeds i.e. variety of Tuktuk within a net house.

The number of net house nursery operated by farmers is twelve (12) units. Each unit ranged 500 until 2,000 m<sup>2</sup>, and is spread in North Lombok, East Lombok and Bima districts.

Technology transfer is focusing in application of good cultivation and production of G0 (bulbs harvested from shallot crops sowed from true seeds) for planting bulbs, with the technical assistance of Yayasan field staff. Guide book on cultivation of shallot true seeds was provided to the farmers.

### ACHIEVEMENTS IN YEAR 2015

Activities to introduce TSS (True Shallot Seed) and G0 bulb had been conducted in NTB, through 20 events of extension and technology transfer activities. Beside that, promotion of TSS and G0 bulbs were disseminated through 4 times of comparative study and 4 times of FFD (Farmers

telah dilakukan di wilayah NTB, antara lain melalui pelatihan dan gelar teknologi sebanyak 20 kali. Selain itu dilaksanakan 4 kali kegiatan studi banding dan 4 kali FFD (*Farmers Field Day*). Sehingga selama tahun 2015 telah terlaksana 28 event dengan total peserta 603 petani (Grafik 02).

## PENGGUNA TSS

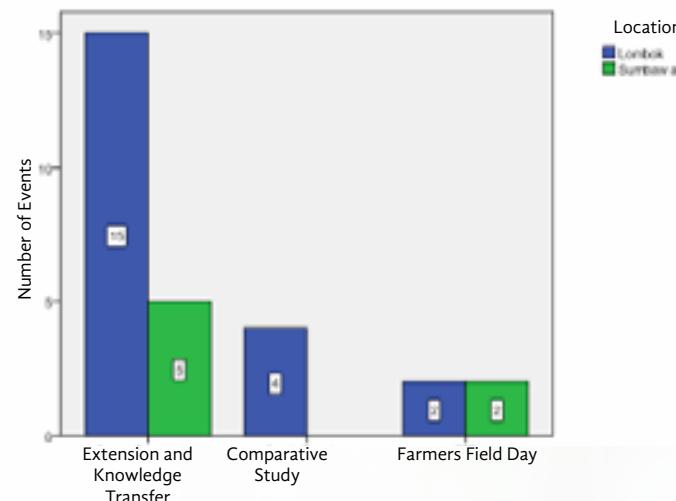
Jumlah petani nursery atau pengguna TSS yang telah didampingi YBTS mencapai 34 orang, 29 petani diantaranya berlokasi di Lombok, 1 orang di Sumbawa dan 4 petani di Bima. Produksi tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada lahan milik petani binaan bernama Alwi, dengan hasil panen total

Field Day). Therefore, in total there were 28 events held with 603 farmers as beneficiaries (Graph 02).

## TSS ADOPTERS

There were 34 nursery farmers and TSS planters whom had been assisted by YBTS. 29 of them were located in Lombok, 1 person in Sumbawa and 4 others in Bima. The highest production in 2015 was achieved by Pak Alwi, with total yield of 557,3 kgs dry bulbs 700 sqm field. It needed 800 gram of seeds. From all farmers using TSS, 8 of them totally failed. Failures were caused by weather condition especially of erratic rainfall, and farmers inability

**Graph 02. Number of Extension Activities Based On Locations**



557,3 kg kering pada lahan seluas 700 m<sup>2</sup> dengan kebutuhan benih 800 gram. Dari seluruh petani yang menggunakan TSS, 8 orang mengalami kegagalan total. Faktor penyebab kegagalan adalah kondisi cuaca khususnya curah hujan yang tidak menentu dan kurang mematuhi rekomendasi yang diberikan petugas. Dari 8 orang yang gagal, sebanyak 2 orang telah mencoba kembali pada penanaman bulan Juli dan berhasil panen.

## PENGGUNA G0

Total produksi umbi G0 di NTB pada tahun 2015 sebanyak 8.997 kg dan 2.736 kg umbi G0 diantaranya telah di beli oleh YBTS agar petani atau

to follow recommendation from YBTS field staff. 2 of them who previously failed, tried again and had replanted in July and they successfully harvested good bulbs.

## GO USERS

Total production of G0 in NTB in 2015 was 8,997 kgs and 2,736 kgs of them had been bought by YBTS with the intention that farmer/groups are interested to continue nursery operations. From July – December 2015 38 farmers planted G0 bulbs in their fields. 16 of them were located in Bima – Dompu, 2 farmers in Sumbawa and 20 farmers in Lombok. There were 3 locations in Bima – Dompu

kelompok penangkar umbi tertarik untuk melanjutkan usahanya. Dari bulan Juli - Desember 2015 jumlah petani pengguna GO berjumlah 38 orang. Dari jumlah tersebut, 16 orang diantaranya berlokasi di Bima - Dompu, 2 petani di Sumbawa dan 20 petani di Lombok. Sebanyak 3 lokasi di Bima - Dompu telah melakukan pemanenan pada bulan Oktober dengan rata-rata hasil kering (kadar air sekitar 40%) adalah 7,3 ton/ha, sedangkan rata-rata produksi di Lombok adalah 12,5 ton basah/ha (kadar air sekitar 75%). Menurut petani yang menanam, hasil tersebut termasuk masih tinggi, karena ditanam pada bulan yang ketersediaan airnya sangat minim. Sebagai pembanding, hasil umbi lokal di Bima-Dompu adalah 6-7 ton.

which were harvested in October with the average yield of 7.3 tons/ha dry (moisture content c.a. 40%), meanwhile in Lombok the average production is 12,5 ton/ha fresh (moisture content c.a. 75%). Farmers considered their yield as fair still because it's cultivated during months with lack of water. As comparison, the yield of local bulb in Dompu is about 6 – 7 tons.

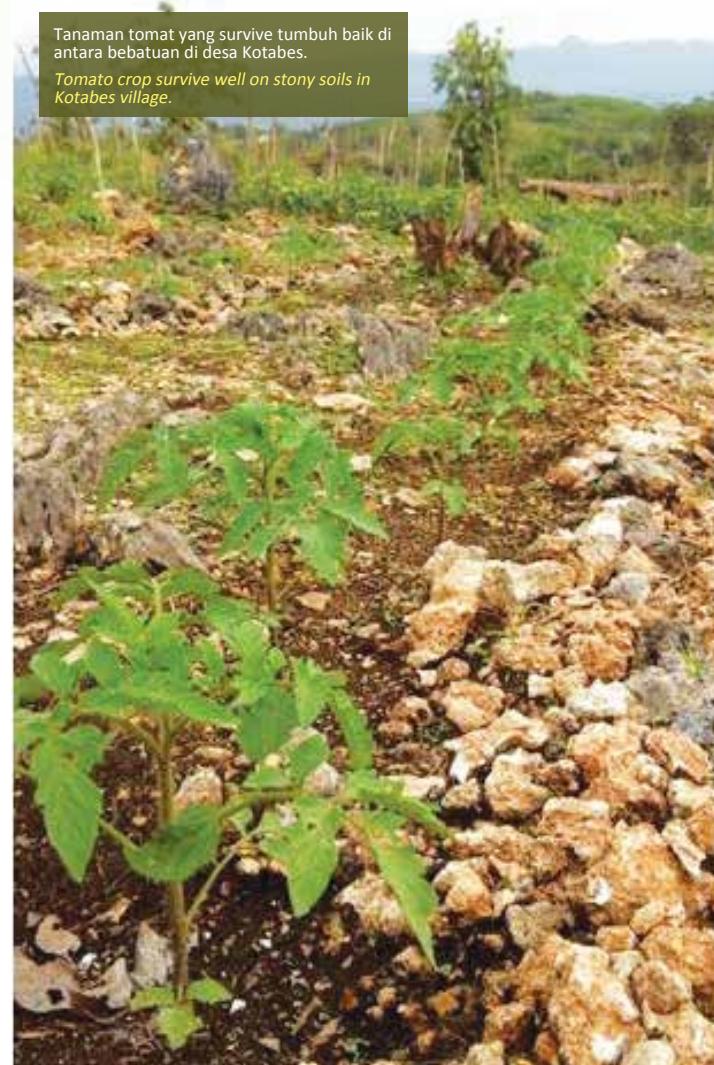


# RESILIENCE & LIVELIHOOD

Proyek ini didanai dan didukung oleh AJ Foundation, Cordaid Netherlands, dan KARINA Yogyakarta.

This project is funded and supported by AJ Foundation, Cordaid Netherlands, and KARINA Yogyakarta.

Ini sebuah kisah perjuangan yang berhasil dari tanah Timor. “Di atas tanah berbatu ini kami menanam tomat dan juga jenis sayuran lain untuk penghidupan kami”. Demikian penuturan bapak Nicolaus Smaut, ketua kelompok tani Oritatan di desa Kotabes, kecamatan Amarasi, kabupaten Kupang ketika menunjukkan tanaman tomat yang pertumbuhannya lumayan di tanah berbatu-batu. Padahal waktu itu di desanya sudah memasuki musim kemarau yang biasanya mereka alami selama 8 bulan dalam setahun. Pak Nico dan anggota kelompoknya terlebih dahulu menyisihkan batu kecil maupun besar di lahan mereka untuk membuat alur tanam. Pada alur tanam yang sempit inilah mereka cukup menggemburkan tanah agar bibit tomat yang sudah disemaikan 3 minggu sebelumnya dapat ditanam dan dipelihara hingga panen. Tidak seperti lazimnya dengan petani tomat di daerah-daerah lain di Indonesia yang biasa membuat bedengan, pak Nico dan kawan-kawannya tidak bisa berbuat demikian karena kondisi lahan yang berbatu-batu. Cukuplah batu-



Tanaman tomat yang survive tumbuh baik di antara bebatuan di desa Kotabes.

*Tomato crop survive well on stony soils in Kotabes village.*

This is a success story of struggling from Timor land. “On this stony soils we grow tomato and other vegetable crops for our living”, said Nicolaus Smaut, he is the chair of Oritatan farmers group in Kotabes village, Amarasi sub-district, Kupang district, while showing tomato plants grow fairly on stony soils. And it is now the beginning of the dry season which they usually experience for 8 months in a year. Nico and his group members must first put stones and pebbles aside in their farm, to make planting rows for the crops. Once the planting path is there, they start using handhoe to till the soils so that tomato seedling which they prepared 3 weeks in advance can be planted and maintained until harvest. This practice is different with tomato farmers of different regions in Indonesia who usually preparing raised beds. Pak Nico and his friends can not practice such thing because of the many stones and pebbles on their soil. For them it is necessary to move those rocks aside and make planting rows for their seeds and seedlings so that their crops can flourish and bear fruits.

So how did they manage to water their crops during dry season? They usually work together,

batu disisihkan sepanjang alur tanam, mereka sudah bisa buat lubang tanam agar perakaran tomat bisa berkembang, tumbuh hingga berbuah.

Lalu bagaimana mereka bisa menyiram tanamannya selama musim kering ? Biasanya mereka baik bapak-bapak maupun ibu-ibu, kadang-kadang anak-anak mereka juga mengangkut air dari sumur-sumur di belakang rumah dengan memikul 1 atau 2 ember ke lahan yang berjarak ratusan meter untuk penyiraman tanaman. Pekerjaan seperti ini sangat melelahkan dan menyita banyak sekali waktu. Itupun mereka hanya mampu menyiram 500 atau paling banter 1.000 tanaman saja sebab air



Kegiatan konstruksi mini-dam pada sumber mata air Oeboen untuk koleksi air irigasi, desa Ponain  
*Activity of mini-dam construction at Oeboen waterspring to collect water, Ponain village.*

husband and wife, even their children take part in bringing water in 1 or 2 buckets from wells at the back of their house to the farm nearby and hundreds meters apart. This kind of work takes a lot of effort and time. They merely water around 500 to 1,000 plants because water in the house well is also limited. They must ensure that there is sufficient water for domestic usage.

Fortunately, Nico and his fellow group members together dig 2 wells in the farm location. Accompanied by Bina Tani Sejahtera foundation, this group was provided with a pipe, a water pump, and construction materials and they build 3 cemented water storages. Now they can flow water right to 15 farms belonging to the group members. Nico and his friends use water from the main storages to fill individual storage (simply made from plastic material) located in each member farm. "we now have water in our farms to irrigate our tomato crops", said a group member with a local dialect. They are now able to produce the whole year selecting crops they want to grow.

Since early 2014, Cordaid – an international development

juga terbatas. Harus disisakan persediaan untuk keperluan rumah tangga.

Untunglah pak Niko dan anggota kelompoknya bergotong-royong menggali 2 sumur di lokasi lahan. Didampingi Yayasan Bina Tani Sejahtera, kelompok ini dibantu dalam penyediaan pipa, selang dan pompa air, dan material bangunan lainnya serta membangun 3 bak penampung. Sekarang mereka sudah dapat mengalirkan air kebutuhan irigasi tanaman langsung ke lokasi lahan pertanaman 15 anggota kelompok ini. Pak Niko dan teman-temannya sudah bisa mengisi bak-bak penampung utama yang lalu dialirkan ke bak penampung (terbuat dari plastik) yang berada persis di lahan para anggota kelompok tani. "Kini air untuk siram tomat sudah dekat", demikian seru seorang anggota dengan logat dialek lokal. Mereka sekarang dapat menanam sepanjang tahun serta memilih jenis tanaman yang ingin diusahakan.

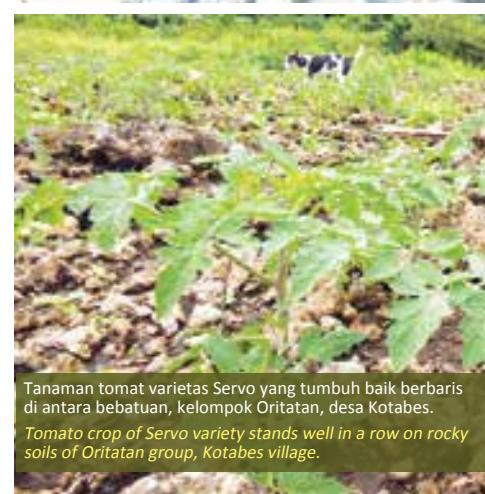
Pada awal tahun 2014, Cordaid – sebuah lembaga



Seorang ibu menanam tomat pada lahan demplot di desa Ponain.  
*A women sows tomato seedling on demo-plot site in Ponain village.*



Kegiatan perbaikan sumur gali milik anggota kelompok Orunat, desa Ponain.  
*Improvement activity of dig well owned by Orunat group member, Ponain village.*



Tanaman tomat varietas Servo yang tumbuh baik berbaris di antara bebatuan, kelompok Oritatan, desa Kotabes.  
*Tomato crop of Servo variety stands well in a row on rocky soils of Oritatan group, Kotabes village.*

pembangunan internasional berkedudukan di negeri Belanda—bersepakat dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera mendukung peningkatan penghidupan petani melalui budidaya sayuran, serta mendorong peningkatan kapasitas ketangguhan petani menghadapi risiko kekeringan. Ada 6 bidang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut, yakni: pengorganisasian kelompok, akses air, akses ke pasar, konservasi dan perlindungan lingkungan, transfer teknologi budidaya sayuran, dan akses informasi cuaca dan iklim.

## PENDEKATAN TERPADU YANG KAMI LAKUKAN

Di Pulau Timor (Propinsi NTT, Indonesia), kami bekerjasama untuk peningkatan ketangguhan (resiliensi) dan penghidupan masyarakat di 3 (tiga) desa, tepatnya di Desa Ponain dan Desa Kotabes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, dan Desa Tubuhue, Kecamatan Amanuban Barat di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Kami melakukan pendekatan terpadu untuk menguatkan ketangguhan dan penghidupan masyarakat petani,

organisation headquartered in the Netherlands – agreed with Bina Tani Sejahtera foundation to support farmers livelihood improvement through vegetable crops farming, and also to increase farmers capacity in coping with drought risk. There are 6 areas of intervention: farmers group organizing, water access, market access, environment conservation and protection, vegetable farming technology transfer, and access to weather and climate information.

### OUR INTEGRATED APPROACH

In Timor island (NTT province, Indonesia), we collaborate to increase farmers community resilience and livelihood in 3 villages, namely Ponain and Kotabes villages in Amarasi subdistrict, Kupang district, and Tubuhue village, Amanuban Barat subdistrict, Timor Tengah Selatan (TTS) district. We implemented integrated approach to strengthen farmers community resilience and livelihood. We expect that the approach can be extended to other villages.

#### What do we do?

A big picture description of the 6 areas of intervention we executed in 3 villages in order to achieve

Kami berharap pendekatan ini dapat diperluas ke desa-desa lain.

#### Apa yang kami lakukan?

Berikut diuraikan gambaran besar 6 bidang kegiatan yang dilakukan di 3 desa dimaksud yang diharapkan dapat mencapai target sasaran. Pada bab-bab selanjutnya akan dipaparkan lebih rinci capaian-capaian untuk masing-masing bidang kegiatan.

goal will be presented. In the next following chapters details of results and achievement within each area of intervention will be elaborated.

## FARMERS GROUP ORGANIZING

We worked together with 16 farmers groups in every project activity. Understanding common goals is the most important thing in our integrated approach.



## PENGORGANISASIAN

### KELOMPOK

Kami bekerja bersama 16 kelompok tani dalam setiap kegiatan proyek. Pemahaman akan tujuan bersama adalah hal paling penting dalam pendekatan terpadu yang kami lakukan.

### TRANSFER PENGETAHUAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN YANG BAIK

Kami membantu petani mendapatkan pengetahuan praktis baru dengan pelatihan budidaya sayuran. Kami melakukan transfer teknologi melalui demo-plot, pengenalan



dan pemilihan benih unggul yang baik, penanganan persemaian, pemupukan yang efisien, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu, dan pembuatan pupuk organik cair. Kelompok tani mendapatkan layanan penyuluhan, sehingga pengetahuan serta skill mereka juga meningkat.

### KONSTRUKSI SISTEM IRIGASI UNTUK BUDIDAYA SAYURAN

Kami membantu kelompok tani mendapatkan akses air untuk pertanian melalui pembangunan infrastruktur irigasi dari sumber mata air dan/atau



## KNOWLEDGE TRANSFER ON

### GOOD VEGETABLE FARMING

We assist farmers getting new practical knowledge through series of trainings on vegetable farming. Together we conduct technology transfer with demo-plot establishment, introduction and selection of good seeds, nursery handling, efficient use of fertilizers, integrated pest and diseases control, and creating organic liquid fertilizers. We provide extension services to the farmers groups and in turn their knowledge and skills are being improved.





Tim YBTS foto bersama dengan kelompok tani Oritatan, desa Kotabes.  
YBTS team pose together with Oritatan farmers group, Kotabes village.



Dengan adanya jebakan air maka aliran permukaan tertahan dan banyak yang meresap ke tanah  
Water traps retard run-off and enabling more absorption into soil

Struktur terasering untuk pertanaman sayuran di lahan Pak Sarus, desa Tubuhue.  
Terracing structure is good for vegetable farming, Pak Sarus farm in Tubuhue.

sumur ke bak-bak penampung di lahan. Ini memungkinkan petani merencanakan pola tanam dan rotasi. Sekarang, petani bisa menanam 4 – 10 kali dalam setahun tergantung jenis dan umur sayuran yang mereka pilih.

### KONSERVASI LAHAN DAN PROTEKSI SUMBER MATA AIR

Kami mendorong masyarakat untuk membangun mini-dam dan jebakan-jebakan air serta menanam anakan pohon di sumber-sumber mata air. Di wilayah tangkapan diupayakan memanen air di musim hujan dengan prinsip 3 M (mengisi, menampung dan menggunakan kembali) dimana hal ini dapat mengurangi limpasan permukaan, menambah serapan air ke dalam tanah, dan mengurangi risiko kekeringan di musim kemarau.

Petani juga dianjurkan membuat teras pada lahan-lahan miring agar erosi berkurang, dan air dapat terserap ke dalam tanah.

### CONSTRUCTION OF IRRIGATION SYSTEM FOR VEGETABLE FARMS

We assist farmers groups to access water needed for farming by constructing irrigation infrastructure from water springs and/or wells flowing to water storage (reservoirs) at farms. With this infrastructure in place, farmers will be able to plan crop pattern and rotation. Now, farmers can grow 4 to 10 vegetable crops in a year depending on the variety and harvest time of crops that farmers select.

### LAND CONSERVATION AND PROTECTION OF WATER SPRINGS

We encourage farmers communities to make mini-dam and water traps, and plant tree seedlings near used water springs. In the water basin unit we promote rainwater harvesting with 3R principles (recharge, retain and reuse) which will help reducing run-off, adding water recharge to below ground, and reducing drought risk during dry season.

Farmers are also encouraged to make terraces on sloping land in order to reduce soil erosion, and more water will infiltrate into the earth.

## PENINGKATAN AKSES PETANI TERHADAP INFORMASI IKLIM

Kami bermitra dengan Staklim BMKG Kupang untuk mensosialisasikan informasi iklim dan curah hujan 3-bulanan dengan tujuan agar petani dapat menyesuaikan pola tanam dengan informasi cuaca yang tersedia.

## PENINGKATAN AKSES PASAR

Kami memfasilitasi kelompok tani untuk lebih memahami mekanisme dan kebutuhan pasar



Sosialisasi informasi iklim kepada para petani dari BMKG Kupang.

*Socialization of climate information to farmers from BMKG Kupang.*



Seorang ibu sedang menyiram tanaman jagung manis pada lokasi demplot kelompok Tunas Muda, desa Tubuhue.

*A woman is watering sweet corn crops on demplot site of Tunas Muda group, Tubuhue village*

## INCREASING FARMERS ACCESS TO CLIMATE INFORMATION

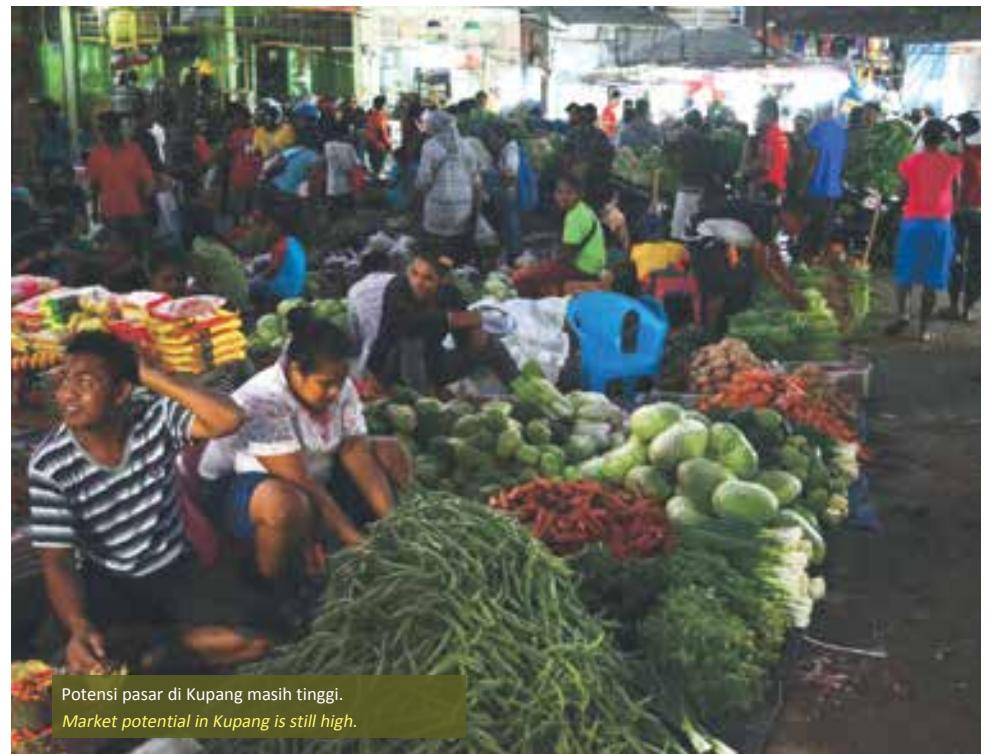
We got support from Staklim BMKG Kupang to disseminate climate information and 3-months rainfall data, so that the farmers can adjust their cropping pattern based on available information.

## IMPROVING ACCESS TO MARKET

We try to facilitate farmers groups to better understand market

dengan melakukan survey pasar bersama-sama. Dari situ mereka dapat melihat langsung mengenai pergerakan harga menurut waktu dan juga mendapatkan umpan balik mengenai kebutuhan pasar dan konsumen (kualitas, kuantitas, dan kontinuitas). Diharapkan juga para petani—baik secara kelompok maupun individual—dapat mengakses pasar yang lebih luas, baik pasar tradisional maupun modern termasuk pendirian outlet penjualan di pasar kabupaten.

mechanism and its need through joint market survey. Based on the survey results, the farmers will see and understand price dynamics and will also get feedback on market and consumers needs (quality, quantity and continuity). It is expected that farmers—individually or by group can access wider markets, including traditional, modern markets and also put effort in establishing sales outlets at district market.



Potensi pasar di Kupang masih tinggi.  
*Market potential in Kupang is still high.*

# VegIMPACT KNOWLEDGE TRANSFER

Dalam Paket Kerja Alih Pengetahuan vegIMPACT ini, EWINDO mendelegasikan pada YBTS untuk implementasi Training of Trainers dan Training of Farmers bekerjasama dengan Tim Pemasaran EWINDO di seluruh Indonesia. Program vegIMPACT di Indonesia dijalankan oleh Wageningen Research and University, didanai oleh Pemerintah Belanda.

With regards to the vegIMPACT Knowledge Transfer Work Package, EWINDO delegated to YBTS in implementing Training of Trainers and Training of Farmers in cooperation with EWINDO Marketing Team accross Indonesia. vegIMPACT program in Indonesia is coordinated by Wageningen Research and University, funded by the Netherlands Government.

## OVERVIEW

vegIMPACT dan EWINDO sepakat bekerjasama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan 10,000 petani sayuran di Indonesia selama tahun 2014 hingga 2016. Untuk itu, lebih dari 100 staf lapangan perusahaan ditingkatkan kapasitasnya sebagai penyuluhan yang efektif dan kompeten melaksanakan pelatihan bagi petani. Peranan Yayasan Bina Tani Sejahtera adalah memfasilitasi pelaksanaan 2 (dua) kegiatan utama dalam Paket Kerja Transfer Pengetahuan: Pelatihan Trainer (ToT) dan Pelatihan Petani (ToF). Pelatihan petani akan dilakukan oleh staf lapangan/agronomis atau yang disebut juga Promotor Produk perusahaan. Sesi ToT diadakan selama 3 setengah hari mencakup kursus di ruangan dan praktik serta latihan lapangan.

Pakar dari APR-WUR dan BALITSA membuat bahan dan modul pelatihan yang meliputi: praktik pertanian

## OVERVIEW

vegIMPACT and EWINDO agreed on a cooperation target of improving knowledge and skills of 10,000 vegetable farmers across Indonesia within a period of 2014 until 2016. In doing so, more than 100 field staffs of the company are being capacitated as effective and competent trainers who deliver farmers training and extension. Yayasan Bina Tani Sejahtera was assigned to facilitate implementation of 2 (two) main activities within the Knowledge Transfer Work Package: Training of Trainers (ToT) and Training of Farmers (ToF). Training of farmers will be conducted by field staffs/agronomists or the so-called Product Promoters of the company. The ToT session was run for 3 and a-half days covering class courses and field practices and exercises.

Expert from APR-WUR and IVERGI develop training materials and modules covering topics: good



Praktek lapangan pengamatan hama dan penyakit tanaman (ToF) di Oransbari – Manokwari Selatan.

Field practice of pest & disease management (ToF) in Oransbari – South Manokwari

yang baik, PHT, penggunaan produk perlindungan tanaman yang aman dan bertanggungjawab, aplikasi pestisida, nutrisi tanaman dan pemupukan. Program ini juga memberikan perangkat keras (pH meter tanah, pH meter larutan, kertas sensitif air, N-check dan flip chart) dan perangkat lunak (lembar kerja untuk kalkulasi hara, modul e-learning dll) untuk setiap staf lapangan.

Sejak akhir 2013, 4 gelombang ToT telah selesai dilakukan bagi

agricultural practices, IPM, safe and responsible use of crop protection product, pesticide application, crop nutrition and fertilization. The program also provides hard-tools (soil pH meters, solution pH meter, water sensitive papers, N-check and flipcharts) and soft-tools (customized spreadsheet for nutrient calculation, e-learning module etc.) for every field staff.

Since end of year 2013, 4 batches of ToT had been completed for

137 staf (Tabel 03) oleh instruktur Mr. Herman de Putter (APR-WUR) dan Dr. Witono Adiyoga (BALITSA).

Setelah mengikuti ToT, setiap staf lapangan diwajibkan meneruskan bahan pelatihan ke sekurang-kurangnya 100 petani dari wilayah kerjanya. 3 topik yang dipilih yakni: 1. persemaian dan pengelolaan tanaman, 2. nutrisi tanaman, dan 3. perlindungan tanaman dan teknik penyemprotan.

Pada tahun 2014 kami lapor kan bahwa ToT telah dilakukan bagi 137 petugas lapangan Ewindo, termasuk staf penyuluhan YBTS.

**137 staffs (Table 03) trained by Mr. Herman de Putter (APR-WUR) and Dr. Witono Adiyoga (IVEGRI).**

**After completion of ToT, every field staff has a duty to diffuse the training materials to at least 100 farmers from their territory. 3 topics were selected, namely: 1. nursery and crops management, 2. crop nutrition, 3. crop protection and spraying technique.**

**In year 2014 we reported that ToT was conducted for 137 Ewindo field staffs, including extension staffs of YBTS.**

**Table 03. Number of Ewindo Field Staffs Participating in Training of Trainers Sessions**

Place	Date	Participants
Purwakarta	21-22 Sept & 23-24 Nov 2013	32
Lampung	14-17 April 2014	35
Malang	17-20 Juni 2014	43
Makassar	23-26 Sept 2014	27
<b>Total</b>		<b>137</b>

Jumlah petani yang mengikuti sesi ToF secara kumulatif dari tahun 2014-2015 di 6 wilayah disajikan pada Tabel 04.

**Cumulative number of farmers attending ToF sessions since 2014-2015 in 6 regions is presented in Table 04.**

**Table 04. Number of farmers participated in ToF sessions at 6 sales regions of Ewindo, cumulative of 2014-2015**

No.	Sales Region	Number of Product Promotors	No. of Farmers completed Moduls		
			1	1+2	1+2+3
1	Northern Sumatera	13	1526	1233	1027
2	Southern Sumatera	14	893	798	786
3	West and Middle Java	25	1906	1897	1884
4	Kalimantan	12	510	389	376
5	East Java and Nusa Tenggara	19	1922	1496	1577
6	Sulawesi, Maluku and Papua	15	856	852	787
<b>TOTAL</b>		<b>98</b>	<b>7613</b>	<b>6665</b>	<b>6437</b>

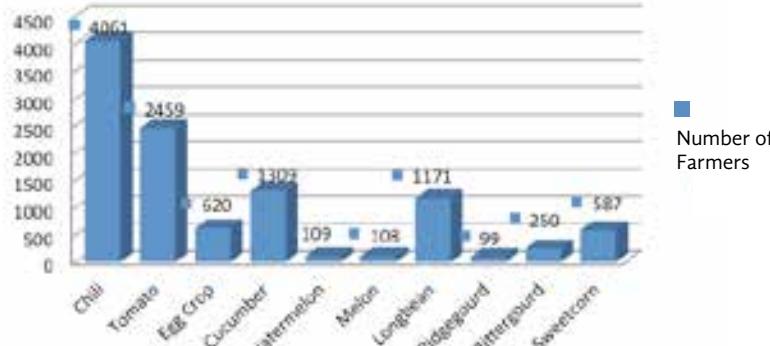
Semua sesi ToF dilakukan oleh 98 staf lapangan Ewindo. Sejumlah 7.613 petani telah mengikuti topik 1. Sebanyak 6.665 petani diantaranya telah selesai mengikuti topik 1 dan 2; serta sejumlah 6.437 petani telah mengikuti seluruhnya ke-3 topik.

**The ToF sessions were delivered by 98 field staffs. 7,613 farmers have attended topic 1. 6,665 farmers already completed with 2 topics; whilst 6,437 farmers have finished all 3 topics.**



Seorang petani mungkin saja menanam lebih dari 1 (satu) jenis tanaman. Grafik 3 menunjukkan: petani cabai (4061 orang), tomat (2459 orang) dan mentimun (1309 orang) mendominasi kehadiran dalam ToF.

**Graph 03. Number of Farmers Who Grow Kind Of Crops**



Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ToF sesuai dengan modul dan buku panduan budidaya tanaman, yang tersedia tanaman cabai, tomat dan mentimun. Namun bagi petani yang membudidayakan tanaman lain, dapat mengikuti ToF, karena pengetahuan teknis dari ToF sebenarnya dapat diterapkan juga untuk jenis tanaman sayuran lainnya.

A farmer may plant more than one crop. Graph 03 shows: chili (4061 persons), tomato (2459 persons) and cucumber (1309 persons) farmers dominate ToF attendance.

## PP COMMENTS ABOUT TOT

1. Ferry Ferdiantito (PP wilayah Lampung)

ToT menjadikan saya pribadi yang lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan dan edukasi kepada petani melalui ilmu dan metode baru yang diperoleh dalam ToT.

ToT helps me become more confident to deliver services and education for farmers through the new method and knowledge obtained in ToT.



2. Awal Maulana (PP Sulawesi Utara)

ToT membuat kita lebih bervariasi dalam melakukan kegiatan promosi serta lebih baik dalam menyampaikan pengetahuan ke petani.

ToT gives us more variant for promotion activities and also a better method to transfer knowledge for farmers.

## FARMERS COMMENTS ABOUT TOF

1. Pak Zainal (Petani dari Metrokibang – Lampung Tengah)

ToF vegImpact membuat kami ke depan menjadi lebih baik terkait efisiensi pupuk dan pestisida.

ToF vegImpact helps us to apply fertilizer and pesticides more effectively.



2. Faldi (Minahasa – Sulawesi Utara)

ToF mengajari dan melatih saya menjadi lebih paham mengenai pestisida dan teknik penyemprotan yang tepat.

ToF teaches and trains me to understand more about pesticide and accurate spraying technique.



# 'TRIO-LEAFIES' PROGRAM

## OVERVIEW

Berdasarkan publikasi World Bank baru-baru ini, terdapat kasus *overweight* (kelebihan berat badan) dan *underweight* (berat badan kurang) pada remaja dan anak-anak, hal ini mengindikasikan bahwa DBM (*Double Burden of Malnutrition/ Beban Ganda Malnutrisi*) telah menjadi masalah di Indonesia. Sementara selain itu, obesitas menjadi permasalahan yang dijumpai di daerah perkotaan, kekerdilan menjadi masalah nutrisi yang disoroti baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Tindakan tanggap pada bidang produksi makanan/nutrisi dan pendidikan dapat yang membantu mengatasi isu ini adalah melalui penguatan promosi tanaman bernutrisi tinggi seperti buah-buahan dan sayuran. Beberapa artikel dan

## OVERVIEW

According to recent publication of the World Bank<sup>1</sup>, there is evidence of overweight and underweight among young children, indicating that DBM (double burden of malnutrition) is already a concern in Indonesia. While obesity is mostly ubiquitous in urban settings, stunting is a principal nutrition concern both in disadvantaged urban and rural dwellers. Among immediate action within areas of food/nutrition production and education that can help contribute combating this issue is strengthening promotion of high nutritional crops such as fruits and vegetables. Articles and reports elsewhere confirm that Indonesian people (notably

<sup>1</sup> Shrimpton, R. and C. Rokx. 2013. The Double Burden of Malnutrition in Indonesia. World Bank Jakarta, Report 76192 ID.



Leaflet Trio leafies.  
Leaflet Trio leafies.

laporan mengungkapkan bahwa orang Indonesia (terutama anak-anak) tidak mengonsumsi cukup sayuran dan buah-buahan. Dan kami melihat, terdapat cara mudah mempromosikan konsumsi sayuran secara besar-besaran, misalnya melalui panduan praktis menanam kangkung, caisim dan bayam. Benihnya mudah ditemukan.

Sayuran daun sangat mudah ditanam – tidak hanya oleh petani

children) don't eat enough vegetables and fruits. And we see there's an easy way to promote consumption of vegetable massively, i.e. by using easy to grow kangkung, choisum and spinach. Seeds are easy to find.

Leafy vegetables crops are very easy to plant – not only by small scale farmers but also by women or anybody by simply sowing leafy seeds on house-yards, polybags, or a more recent approach of vertical



Bayam.  
Spinach.



Caisim.  
Caisim.



Kangkung.  
Kangkoong.

skala kecil namun juga oleh ibu rumah tangga atau siapapun dengan cara menyemai benih sayuran daun secara sederhana di pekarangan rumah, polybag, atau dengan pendekatan terbaru *vertical garden*. Sayuran daun dapat ditanam di lahan terbuka dengan bedengan sederhana atau dengan *crop box* media campuran, dan dapat dipanen dalam waktu 2 – 3 minggu. Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) – didukung oleh EWINDO – menginisiasi promosi 3 (tiga) sayuran daun penting dan bernutrisi khas Indonesia – kami menyebutnya sebagai *trio leafies*: kangkung + caisim + bayam. Kami membuat kemasan benih paket yang tersedia bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan.

**Kangkung** : cocok ditanam di dataran rendah, bentuk daun menyerupai jari dan panjang, renyah dan memiliki rasa manis jika dimasak saat masih segar, berwarna hijau, biasanya dipanen

garden. It can be grown on open soil with simple raise beds or with media mix in crop boxes, and can be harvested in 2-3 weeks time.

Yayasan Binatani Sejahtera (YBTS) – supported by EWINDO – initiates a promotion of 3 important and nutritious Indonesians vegetables – we called them as *trio leafies*: kangkung + caisim + spinach. We made package/bundle of seed pouches available to rural and urban people.

**Kangkoong** : Suitable in lowland, leaf forms are like fingers and long, crunchy and sweet taste when cooked fresh, green color, usually harvested at 20 - 30 days after sowing (DAS) with yield potential of 2.5 kg/m<sup>2</sup>.

pada 20 – 30 Hari Setelah Semai (HST) dengan produksi potensial 2,5 kg/m<sup>2</sup>.

**Caisim**: Dapat ditanam di dataran rendah hingga menengah, tumbuh tegak dengan daun hijau halus, seragam, renyah dan memiliki rasa yang enak, biasanya dipanen pada 21 – 25 HST dengan produksi potensial 250 gram/tanaman.

**Bayam**: dapat ditanam dimana saja, terdapat bayam dengan jenis berdaun hijau atau merah, seragam dan daunnya cenderung bulat, tumbuh cepat, tidak bercabang, rasanya enak. Biasanya dipanen pada 20 – 40 HST, produksi potensial 1,5 kg/m<sup>2</sup>.

Informasi tentang nilai nutrisi 3 (tiga) sayuran daun dideskripsikan di bawah ini (informasi diperoleh dari berbagai sumber):

**Caisim** : Can be grown in lowland up to mid-elevation land, grows erect with smooth green leaves, uniform, crunchy and taste good, usually harvested at 21 - 25 DAS with yield potential of 250 g/crop.

**Spinach** : Can be grown everywhere, there is spinach with green or red leafes, uniform and rather round leaf, grow fast, no branches, taste good. Usually harvested at 20 - 40 DAS, yield potential of 1.5 kg/m<sup>2</sup>.

Information about nutrition values of the 3-leafies are described below (information collected from many sources):



Tanaman kangkung milik warga yang ditanam di dalam sebuah grow box.  
One of community's plant that been grown in a grow box

## Why the Bayam, Caisim and Kangkung ?

- The three leafies are nutritious: source of vitamins, minerals, fibre which are good for human health including children
- Everybody can make them available:
  - The seeds are easy to get (available & affordable)
  - Easy to grow, just do it!
  - Fast to harvest ( 21 days)

BAYAM	CAISIM	KANGKUNG
Source of vitamins A, E and C, fibre, and β-carotene.	Source of vitamins A, K, C, E, karotenoid & folat.	Source of vitamins A, B, and C; minerals like Ca, P, Zn, Mg, Fe.
High in Iron (Fe) to prevent anemia, and minerals like calcium(Ca) to prevent Osteoarthritis	Fibre content can help to lower cholesterol and blood sugar	Kangkung can exert a relaxing effect on central nervous system and has a diuretic effect



## UPDATE KEGIATAN

Pada bulan Juni 2015, YBTS mengajukan kepada EWINDO untuk pengadaan sebuah paket yang terdiri dari benih caisim, kangkung dan bayam (3 leafies) dalam kemasan kecil. YBTS mengajukan pembelian 1 (satu) paket dari EWINDO seharga sekitar 1 USD (= Rp 13.000) berisi 3 kemasan kecil benih bayam, caisim dan kangkung dalam 1 paket tersebut. YBTS merencanakan untuk membeli 100.000 kemasan dalam 3 (tiga) tahun ke depan.

Hingga akhir tahun 2015, kami

## ACTIVITY UPDATE

YBTS proposed in june 2015 to Ewindo to have a package consisting of a personal pouch of caisim, kangkung and bayam (3 leafies). YBTS proposed to buy a package from Ewindo on a price of around 1 USD (= Rp 13,000) consisting of 3 small pouches of bayam, caisim and kangkung in 1 package. YBTS plans to buy 100,000 pouches for the next 3 years.

Until December 2015, we have distributed 8,205 pouches to communities especially women

telah membagikan 8.205 kemasan kepada masyarakat khususnya bagi kelompok wanita. Kami membuat leaflet sederhana mengenai panduan praktis bertanam 3 (tiga) sayuran daun sendiri.

## Marunda Urban Farming project (MURIA)

Marunda Urban Project Tahap I dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2015 dengan pendekatan konsep *Urban Farming* yang *Risk Proof*. Project ini sangat membantu dalam pelaksanaan program promosi *Trio Leafies* YBTS. Penanaman mulai dilakukan pada November 2015. Ada 11 titik demplot di wilayah RW 07 Marunda. Pada setiap titik demplot telah ditanam 5 kemasan sayuran *Trio Leafies* (bayam, kangkung, caisim). *Trio leafies* didistribusikan kepada warga di 9 RT agar masing-masing warga dapat menanam sendiri di rumah. Hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan di lapangan selama periode tersebut dapat dilihat dari beberapa warga mulai melakukan penanaman sendiri dengan memanfaatkan barang-barang bekas (botol air mineral, baskom yang sudah rusak, dan barang bekas lainnya), selain itu mulai

groups. We make simple leaflets on ‘how-to’ simply grow 3 leafies by your own.

## Marunda Urban Farming Project

Marunda Urban Farming Project 1<sup>st</sup> phase was conducted in October – December 2015 with Urban Farming Risk Proof approach. This project was really helpful for YBTS' trio leafies promotion program. Sowing started in November 2015. There are 11 demoplots in RW 07 Marunda. Each site had sown 5 packages of trio leafies (spinach, kangkoong, choisum). The trio leafies packages were distributed to communities in 9 RT, so that they can grow their own. The result is, some people had started to grow their on trio leafies using recycled things (e.g. plastic bottle, broken bucket, etc.), beside that there were also some initiators in each existing group. Those initiators were really helpful for YBTS/ EWSi to expand the demoplot site and invite others to join the group.

terlihat kader/penggerak dari setiap kelompok yang sudah terbentuk. Kader/penggerak sangat membantu bagi YBTS/EWSI untuk memperluas titik-titik demplot dan mengajak masyarakat lainnya untuk ikut bergabung di kelompok.



## KISAH DAN TESTIMONI PETANI SUKSES

*Farmers' success stories and testimonies*



## ANITA WOTE, PETANI SUKSES DARI KALIPITU, HALMAHERA



Anita Wote tinggal di desa Kalipitu, Tobelo Tengah, Halmahera Utara. Sehari-hari Anita bekerja sebagai petani khususnya hortikultura sedangkan suaminya bekerja sebagai sopir becak motor (bentor). Pada awalnya wanita 42 tahun ini hanya bertanam jagung manis saja, itupun dari sekitar 1700 benih yang ditanam hanya separuhnya yang tumbuh baik dan bisa dipanen. Kehadiran YBTS membawa perubahan bagi Anita. YBTS mengamati bahwa ada beberapa teknik yang salah dalam budidaya pertanian seperti penggunaan pupuk yang berlebihan dan penggunaan

Anita Wote lived in Kalipitu, Central Tobelo, North Halmahera. Everyday Anita worked as a farmer especially in horticulture while her husband works as a bentor driver. At first this 42 years old woman was just planting sweet corn but from around 1700 seeds that were planted only 50% grew well and could be harvested. Bina Tani Sejahtera foundation (YBTS) changed Anita's life. YBTS observed that there were some incorrect techniques in her farming method, such as over use of fertilizers and pesticides. Anita began to understand it and began to change her habits in cultivation. And it increased sweet corn production from 800 cobs to 1500 cobs. After sweet corn, Anita began to grow plants that have a higher technical difficulty, such as tomato. She also started to learn about nursery, planting, fertilizing, the various types of pests and diseases and how to control it. Anita's first tomato production amounted to 1100 kg with a total income

pestisida yang salah sasaran. Anita mulai memahami hal tersebut dan mulai merubah kebiasaan bertaninya. Produksi jagungnya mulai meningkat dari yang tadinya hanya sekitar 800 tongkol menjadi sekitar 1500 tongkol. Setelah jagung manis, Anita mulai mencoba menanam tanaman yang memiliki tingkat kesulitan teknis lebih tinggi yaitu tomat. Anita mulai belajar dari mulai persemaian, penanaman, pemupukan, berbagai jenis hama dan penyakit serta cara menanggulanginya. Produksi tomat Anita yang pertama sebesar 1100 kg dengan total pendapatan hampir 5 juta rupiah hanya dalam 1 musim tanam. Produksi tomat Anita yang kedua mendapatkan hasil lebih dari 6 juta rupiah dalam 1 musim tanam. Dari hasil pertanian hortikultura ini diakui Anita sangat membantu perekonomian keluarganya, bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Bahkan beliau mengajak suaminya untuk fokus saja di pertanian karena hasilnya yang cukup besar. Ke depannya Anita akan memperluas usaha taninya, dan menambah variasi tanaman untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

of nearly 5 million rupiah. The second tomato production got more than 6 million rupiah in just one growing season. Anita recognized that horticulture production was very helpful to the economy of her family, she can send their children to school and help her husband to fulfill their daily needs. In fact, she invites him to focus on the farm because she thinks the income are sufficient. Looking ahead Anita will expand her farming business, and increase the variety of plants to improve the welfare of her family.



Anita Wote bersama suaminya panen jagung manis.  
Anita Wote with her husband harvest sweet corn.



Anita Wote menunjukkan hasil panen tomat miliknya.  
Anita Wote is showing the tomatoes harvested from her field.

# MUHAMMAD ALWI, SARJANA TEKNIK YANG SUKSES BERTANAM TUK-TUK



Muhamad Alwi (35 tahun) atau akrab disapa Pak Alwi merupakan petani binaan YBTS yang tinggal di daerah Selong, Lombok Timur. Beliau termasuk pemula dalam dunia hortikultura. Pak Alwi memiliki latar belakang sebagai alumni Institut Teknologi Malang dengan spesialisasi Teknik Mesin dan pernah tinggal di Kota Malang selama lebih dari 10 tahun.

Pada akhir tahun 2013 Pak Alwi memutuskan kembali ke Lombok Timur dan bertekad ingin memulai bisnis di bidang pertanian dengan skala kecil terlebih dahulu. Beliau mulai mencari relasi dan akhirnya bertemu dengan staff lapangan YBTS dan *Product Promotor* Ewindo. Oleh keduanya,

Muhammad Alwi (35 years), as we often call him Pak Alwi, is a YBTS' farmer partner who lives in Selong area, East Lombok district. He is a new horticulture farmer. Pak Alwi's background graduated from Malang Institute of Technology majoring in Machine Engineering. He has lived in Malang for more than 10 years.

By the end of 2013, he decided to go back to East Lombok and start a small business in horticulture. He built relations with many people and met YBTS and Ewindo's field staff along the way. The YBTS staff gave him the suggestion to grow shallot from seed (True Shallot Seed / TSS).

Pak Alwi started growing TSS Tuk-tuk in February 2014 in 1.000 sqm plot, with technical assistance from YBTS and Ewindo Staff. He must sow the

Hasil panen bawang merah di gudang Pak Alwi.  
Harvested shallot bulbs in Pak Alwi's storage.



beliau diarahkan untuk menanam bawang merah dari benih (True Shallot Seed/TSS) Varietas Tuk-tuk.

Dengan dukungan teknis dari staff YBTS dan Ewindo, Pak Alwi mulai menanam TSS Tuk-tuk pada bulan Februari 2014 seluas 1.000 m<sup>2</sup>. Dalam 35 hari, semaian dapat dipindah tanam. Jumlah benih yang digunakan pada waktu itu adalah 600 gram TSS Tuk-tuk.

Selama 95 hari beliau merawat tanaman tersebut, pada bulan Mei 2014 beliau melakukan pemanenan. Hasil panen pertama bawang merah G0 Tuk-tuk

seeds first for 35 days. In 35 days, the seedlings are ready to be transplanted. in total, he used 600 grams of seeds to make the seedlings.

After 95 days he maintained the plants, in 2014 May, he harvested the shallots. The production of G0 Tuk-tuk shallots bulb made him very happy. In total, he got more than 1.5 tons of fresh shallot bulb and get IDR 7.5 million in profit. He said that

membuat Pak Alwi sangat bahagia. Beliau mendapat hasil panen basah lebih dari 1,5 ton dengan keuntungan bersih sekitar Rp. 7.500.000. Menurut beliau, petani sekitar yang melihat hasil panen G0 Tuk-tuk tersebut sangat tertarik untuk menanam bawang merah dari TSS. Dari pengalaman pertama menanam TSS Tuk-tuk tersebut, kini Pak Alwi selalu melakukan penanaman TSS Tuk-tuk setiap tahun. Pada tahun 2015, beliau juga menanam TSS Tuk-tuk dengan luasan yang sama dengan tahun sebelumnya, namun hasil produksi sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya, yaitu 1,4 ton.

nearby farmers also are interested in planting TSS Tuk-tuk after seeing his shallot harvest.

Since his first experience, Pak Alwi always grows TSS Tuk-tuk every year until now. In 2015, he also grows TSS Tuk-tuk in the same area, but with lower yield than before (1,4 ton of fresh shallot bulb).



# PROFIL IRON NOME: ANAK MUDA DARI ORITATAN YANG SUKSES DENGAN USAHA PERTANIAN



Iron Nome (19 Tahun) setelah lulus SMA, memutuskan untuk mengikuti tes masuk Akademi Kepolisian, namun dia gagal sehingga dia harus mengulang di tahun berikutnya. Sambil mengisi waktu untuk melakukan tes masuk polisi di tahun berikutnya, Iron berkeinginan bertanam tomat.

## BERSAMA YBTS, MAJU DALAM PERTANIAN

Pada pertengahan bulan April 2014, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) masuk ke desa Kotabes untuk melakukan kajian Livelihood and Resilience Project.

Iron Nome (19 years old) after graduated from Senior High School, decided to join Police Academy, attending entrance test, but he failed and had to try again in the next year. Waited for the next year test, Iron wanted to plant tomatoes.

## WITH YBTS, STEPPING FORWARD IN AGRICULTURE

In the middle of April 2014, Bina Tani Sejahtera Foundation/Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) came to Kotabes Village to do assesment of Resilience and Livelihood Project.

Salah satu kegiatan yang dilakukan Yayasan Bina Tani Sejahtera adalah pelatihan cara bertanam yang baik mulai dari pemilihan benih yang baik, cara persemaian, pengolahan lahan, pemakaian mulsa, penanaman yang tepat, pemeliharaan tanaman, pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman, pemupukan serta pasca panen. Pelatihan ini rutin dilakukan dalam kelompok-kelompok tani yang ada di Kotabes.

Iron tidak mau menyerah nyiakan kesempatan yang diberikan oleh YBTS. Iron dan ayahnya tidak pernah absen dalam setiap pelatihan yang diadakan oleh YBTS. Iron kemudian memutuskan untuk mulai bertanam tomat dengan bimbingan YBTS.

Dengan dukungan ayahnya yang menyediakan lahan seluas kurang dari 10 are, Iron membuat 20 bedengan yang dia kerjakan sendirian untuk bertanam tomat. Benih yang dipakai adalah benih dari Cap Panah Merah yaitu Servo F1. Persemaian dilakukan pada tanggal 10 November 2014, dan dilanjutkan dengan pananaman di bedengan pada tanggal 25 November 2014. Iron menanam sebanyak 3000 pohon. Mulai dari

One of YBTS' activities was training of a good planting procedure, starts from choosing good seeds, seeding, land cultivation, using mulch, right planting, pest and disease control, fertilizing and post harvest management. These trainings regularly hold in farmers groups of Kotabes Village.

Iron didn't want to miss the chances that YBTS gives. His father and he were never absent for joining any YBTS' training. After joining YBTS' training Iron decided to start planting tomatoes by YBTS' assistance.

With his father support who provide Iron with 10 Are of field, Iron prepared and cultivated 20 raised beds for planting tomatoes by himself. He used Cap Panah Merah seeds, namely Servo F1. Seedling was prepared November 10th, 2014, and then continued to transplant the seedlings in raised bed on November 25th, 2014. Iron plants 3,000 seedlings. From seeding to maintaining he was assisted by YBTS' staff. Every night, Iron and father also discussed and shared about the plants. If he got any problem, such

persemaian hingga pemeliharaan dia lakukan dengan didampingi oleh staff YBTS. Setiap malam, Iron dengan ayahnya selalu berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai tanaman. Apabila dia mengalami kesulitan di lahan mengenai serangan hama dan penyakit, Iron menghubungi petugas YBTS untuk bisa turun ke lahan memberikan solusi. Iron hanya mengeluarkan modal sebesar Rp 1.750.000 mulai dari persemaian hingga perawatan.

Iron sudah melakukan 8 kali pemanenan dengan jumlah 530 ember dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 22.484.000 dengan kisaran harga jual Rp 40.000 – Rp 65.000/ember dan masih bisa panen sekitar 3-4 kali lagi.

Iron menyesuaikan waktu tanamnya dengan sistem kalender tanam & kalender pasar yang sudah diajarkan oleh YBTS sebelumnya. "Waktu tanam disesuaikan dengan kalender pasar yang sudah diajarkan oleh Yayasan sehingga bisa dapat harga yang tinggi pada saat panen tomat" ungkap Iron.

Iron juga sudah mulai terbiasa untuk melakukan analisis usaha taninya sendiri, mulai dari pencatatan

as pest and disease, Iron always asked YBTS field staffs, so that they could come to Iron's field to look the tomato plants growth and give solutions. In this planting season, Iron spent only Rp 1,750,000.

Iron has been harvesting 8 times with amount of 530 buckets. He got profit Rp 22,484,000 with selling price range Rp 40,000 to Rp 65,000 per bucket. He could still harvest 3 to 4 times more.

Iron adjusts the planting time according to plant calendar and market calendar as YBTS' taught before. "The planting time is adjusted to market calendar as the foundation taught, so that we could get a high selling price when tomatoes harvested", Iron said.

Iron has also get used to analyze his farming by himself. He noted the time and date of seeding to harvesting, costs of labor, pesticides, fertilizer and others. It helps him to know how much the profit he got in one planting season.

tanggal dan waktu persemaian hingga panen, pencatatan biaya pengeluaran pupuk, pestisida, tenaga kerja hingga biaya-biaya lainnya. Hal ini membantunya mengetahui seberapa banyak keuntungan yang didapatkan dalam satu kali tanam.

### DENGAN BERTANI, MENGINSPIRASI PEMUDA LAINNYA

Banyak anak muda di Kotabes yang seumuran dengan Iron lebih memilih membuang-buang waktunya dengan bermain-main, mabuk dan melakukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat. Selain itu anak-anak yang lain lebih memilih untuk bekerja sebagai tukang ojeg karena mereka gengsi untuk bekerja sebagai petani.

Iron juga sering mengajak teman-teman sebayanya untuk mulai bertanam sehingga anak muda di Kotabes tidak membuang-buang waktu untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat. Agus adalah salah satu teman sebaya Iron yang diajak untuk mulai bertanam. Saat ini Agus juga telah menanam tomat yang lahannya tidak jauh dari Iron.

### BY FARMING, INSPIRING ANOTHER YOUTHS

Many youths in Kotabes Village prefer to spend time for playing, being drunk, and other un-useful activities. Besides that, other youths prefer to work as a motorcycle taxi driver because they are reluctant to be a farmer in the villages.

Currently, with the knowledge he got from YBTS, Iron often ask his friends to start farming, so that youths in Kotabes Village do not spend their time for something un-useful. Agus is one of Iron's friends whom he asked to do farming. Now, Agus has also planted tomatoes. His field is not far from Iron's. Agus also started to join training from YBTS actively.

Besides that, Iron was also participating in construction of water trap in well's location they dig. They did it because they knew that in rainy season, there was much water supply but in dry season there was not enough water, so water trap can helps them to keep water supply

Agus juga sudah mulai aktif untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh YBTS.

Selain itu, Iron juga ikut membuat jebakan air di lokasi sumur yang mereka gali swadaya sendiri. Masyarakat sadar bahwa pada musim hujan air melimpah sedangkan pada musim kemarau air akan berkurang. Jebakan air di sekitar mata air (sumur) membantu pengisian air tanah untuk musim kemarau. Kebutuhan air menjadi faktor utama bagi Iron dan anggota lainnya. Setelah YBTS masuk ke Kotabes telah membuat pemasangan perpipaan dari sumur menuju ke lahan masing-masing maka kebutuhan air bisa terpenuhi.

“Sekarang sudah tidak berpikir untuk menjadi polisi lagi, lebih baik menjadi petani yang punya usaha sendiri” begitu kata Iron. Tidak hanya bertanam tomat saja, Iron akan mencoba untuk bertanam komoditas jenis lain yang memiliki harga tinggi di pasaran. “Saya ikut aturan yang ada di kalender tanam dan kalender pasar. Jadi saya tidak tanam suka-suka, apa yang



Tanaman tomat varietas Betavilla tumbuh baik pada tanah berbatu di desa Kotabes  
Tomato crops variety Betavilla grow well on rocky soil in Kotabes village.

in a dry season. Water supply is being the main factor for Iron and other members. After YBTS came to Kotabes Village and established piping from wells to field locations, the water supply is fulfilled.

“Now, I don’t even think about being a police again, I prefer to be a farmer who has own business”, Iron said. Not only tomatoes, Iron will also try to plant other commodities that have a high

pasar butuhkan maka itu yang akan saya tanam. Kalau saya tidak tahu cara tanamnya saya akan bertanya ke Yayasan sehingga Yayasan bisa terus ajarkan saya” kata Iron. Harapan Iron sama seperti anggota-anggota lain di Kelompok Tani Tangguh Bencana Oritatan, yaitu agar Yayasan bisa terus mengajari dan mendampingi mereka. “Yayasan datang untuk membuat petani menjadi lebih pintar dan terampil” kata Iron.

selling price. “I follow the rule of plant calendar and market calendar. So, I don’t plant randomly, what consumers need is what will I plant. If I don’t know how to plant, I will asked to foundation, so that they will always teach me”, Iron said. Iron’s hope is same as other members of Oritatan Disaster Resilient Farmers Group, YBTS can always teach and assist them. “The foundation came to make farmers being cleverer and skilled”, Iron said.

## **PROFIL PAK SARUS, PIONIR PETANI TANGGUH DARI TUBUHUE**



Bapak Lasarus Faot atau yang akrab disapa Pak Sarus adalah ketua Kelompok Tani Tunas Muda di Desa Tubuhue, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Pak Sarus layak disebut sebagai pionir ketangguhan dan penghidupan bidang pertanian karena dengan usaha taninya telah berhasil membangun kehidupan yang lebih baik dan juga menjadi inspirator dalam memberdayakan masyarakat petani di lingkungannya.

### **Melalui hortikultura, eksperimen pun dilakukan**

Dalam usaha pertanian, awalnya Pak Sarus sama seperti petani di

Lasarus faot, usually known as Pak Sarus, is the head of the Tunas Muda farmer group in the Tubuhue Village, Kecamatan Amanuban Barat, Timor Tengah Selatan (TTS) District. Pak Sarus deserves to be called as a pioneer of resilience and livelihood in the agriculture sector because through his farm he managed to build a better livelihood and also be an inspiration to other farmers in his community.

**Experimenting with horticulture...**

In his agriculture ventures, initially Pak Sarus is no different from other farmers in the Timor island, planting local corn varieties. However he then realized that he cannot get sufficient yield just to meet his basic household needs. Since he continued to strive as a farmer, in 2008 he and his wife tried to experiment with planting various vegetables and horticulture crops on his rented land with his means. Even though he did not complete primary school, his desire to strive in the horticulture sector is very high. The result of his horticulture

Pulau Timor pada umumnya, yaitu bercocok tanam jagung lokal. Namun kemudian ia menyadari bahwa ia tidak mendapatkan hasil yang cukup untuk sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena ia tetap ingin berusaha sebagai seorang petani, maka pada tahun 2008 ia dan istri pun mencoba bereksperimen dengan menanam berbagai jenis sayuran dan tanaman hortikultura dengan lahan yang disewanya dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki saat itu. Meskipun tidak menamatkan pendidikan dasar (SD), namun semangatnya untuk berusaha dibidang hortikultura sangat tinggi. Hasil ujicoba pertanian hortikultura tersebut ternyata sangat menggembirakan. Dengan hasil yang memuaskan tersebut ia pun bisa akhirnya membeli tanah dan sekarang telah memiliki tanah seluas 6 hektar.

Pada akhir Tahun 2008, didorong keinginan untuk mengajak para tetangga untuk ikut berhasil dalam usaha pertanian hortikultura, Pak Sarus kemudian membentuk Kelompok Tani yang diberi nama

crops turned out to be really good. With the satisfactory yield he could buy land and now he own 6 hectares of land.

At the end of 2008, desiring to encourage his neighbors to join him in the horticulture venture, Pak Sarus made a farmer group named Tunas Muda with his neighbors. Initially this group only had 8 members. The main commodity cultivated at that time was cabbage, choysum, and french beans.

Currently the Tunas Muda farmer group is made up of 15 active households. Pak Sarus and his members collectively cultivated 6 hectares of land. Each of the members cultivated 2 to 4 Are, depending on their capacity. On the beginning of 2009 Pak Sarus was introduced to the Marketing of East west Seed and received practical knowledge on horticulture farminig, including motivation so that Pak Sarus and other members will be willing to try new things and continue to plant various vegetable and horticulture crops.

Tunas Muda dengan anggota para tetangga di sekitarnya. Awal mula kelompok ini hanya beranggotakan 8 orang. Komunitas utama yang coba dibudidayakan saat itu yaitu kol, sawi dan buncis.

Saat ini kelompok tani Tunas Muda sudah beranggotakan 15 kepala keluarga (KK) aktif. Pak Sarus dan anggota menggarap lahan seluas 6 hektar dan dipakai secara kolektif oleh semua anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok menggarap lahan tersebut seluas 2 hingga 4 Are sesuai kemampuan masing-masing anggota. Pada awal tahun 2009 Pak Sarus berkenalan dengan pendamping dari Tim Marketing EWSI/Panah Merah dan mendapatkan ilmu praktis (terapan) dalam bidang pertanian hortikultura termasuk motivasi agar Pak Sarus dan anggota kelompok untuk tidak takut mencoba hal baru dan terus menanam berbagai jenis sayuran hortikultura lainnya. Selanjutnya pada bulan April 2014, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) hadir dan melakukan kajian di Desa Tubuhue dan mendapat bahwa Pak Sarus merupakan salah satu petani unggul yang sangat aktif dalam

Then on April 2014, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) came and conducted a study in the Tubuhue Village and found that Pak Sarus was one of the leading farmers that actively participated in the survey process so that the Tunas Muda Farmer Group was chosen that will be supported by YBTS in the Tubuhue Village until September 2015.

Pak Sarus and his group's agricultural area also became one of the few demonstration plots in the Timor Tengah Selatan District. This is because the farming location is very strategic, right on the side of the road, in Dusun A, RT27, Desa Tubuhue Km5. This location also took the attention of the government, so that in 2009, the local government decided to donate two reservoirs with the size of 10x 10 meters and 5 meters deep. Then in 2011 Pak Sarus and his group also received donation of orange seedlings to be cultivated on his field.

#### **Together with YBTS, better resiliency and livelihood**

With the presence of YBTS in the midst of the farmer group,

berpartisipasi mengikuti proses kajian sehingga Kelompok Tani Tunas Muda dipilih menjadi salah satu kelompok tani yang akan didampingi oleh YBTS di Desa Tubuhue hingga bulan September 2015.

Wilayah pertanian Pak Sarus dan kelompok kemudian juga menjadi salah satu daerah percontohan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini karena lokasi pertanian nya yang sangat strategis yaitu berada persis di pinggir jalan yaitu di Dusun A, RT 27 Desa Tubuhue Km 5. Lokasi ini juga yang kemudian dilirik oleh pemerintah sehingga pada tahun 2009 pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten TTS memutuskan untuk memberikan bantuan berupa 2 (dua) bak tumpang (reservoir) dengan ukuran masing-masing 10 x 10 meter dengan kedalaman 5 meter. Selanjutnya pada tahun 2011 Pak Sarus dan kelompok juga mendapatkan bantuan pengadaan bibit jeruk Keprok Soe untuk dibudidayakan di lahannya.

**Bersama YBTS, memiliki ketangguhan dan penghidupan yang lebih baik**



Pak Sarus dan bak air di lahan.

*Pak Sarus and a water storage on farm.*

the Tunas Muda Farmer Group was inaugurated by the local government. Currently, their plot has also become a learning place for farmers and agricultural extensionists from other villages and Kecamatan in the district.

Aside from the main focus on agriculture through support and training on good cultivation practices, YBTS also supported the Tunas Muda farmer group and other farmer groups in the Tubuhue Village to have knowledge and awareness on the importance of disease risk reduction, climate change adaptation, and sustainable ecosystem management. Drought and limited water access for irrigation are the main threats for farmers every year. So YBTS

Dengan hadirnya YBTS di tengah-tengah kelompok, Kelompok Tani Tunas Muda pada tahun 2014 mendapat pengukuhan dari Pemerintah Kabupaten TTS dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan sebagai kelompok tani tangguh bencana tingkat Lanjut. Saat ini, lokasi lahan dan kegiatan pertanian kelompok Tunas Muda juga sudah menjadi tempat belajar atau studi banding dari petani dan PPL dari berbagai desa dan kecamatan lainnya di Kabupaten TTS.

Selain fokus utama di bidang pertanian melalui pendampingan dan pelatihan cara budidaya sayuran yang baik, YBTS juga mendampingi kelompok tani Tunas Muda dan kelompok tani lainnya di Desa Tubuhue untuk memiliki pengatahan dan kesadaran akan pentingnya pengurangan risiko bencana, adaptasi perubahan iklim dan manajemen lingkungan berkelanjutan. Hal ini mengingat bahwa kekeringan dan terbatasnya akses air untuk irigasi lahan pertanian merupakan ancaman utama yang diderita oleh petani setiap tahunnya. Oleh karena itu, YBTS melakukan konstruksi

repaired two damaged reservoirs, installed water pumps and distribution pipes to fields. YBTS with group members also made terraces on their sloping land, mini-dams, water traps, and also planted trees along the river in an effort to conserve water and environment specially during the dry season. Pak Sarus and his group members has felt the benefit of improved water availability. "From the Foundation, we received knowledge to maintain water and also to plant water, so that we can have water in October. Usually towards December all vegetable prices are good, but so far we are limited by lack of water", he remarked.

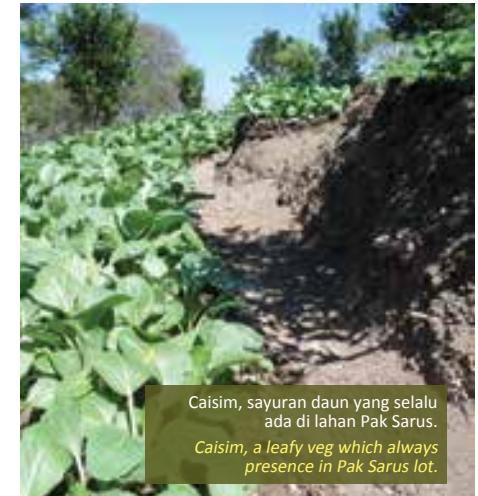
#### Sharing success with other farmers

Various successes in agriculture has been achieved by Pak Sarus, and he also has reaped the results. He told a story of how in 2013 he tried to plant bittergourd with two packages of seeds from Panah Merah (Raden variety). He sold his harvest to the market totaling 70 million Rupiah. He used his earnings to build a

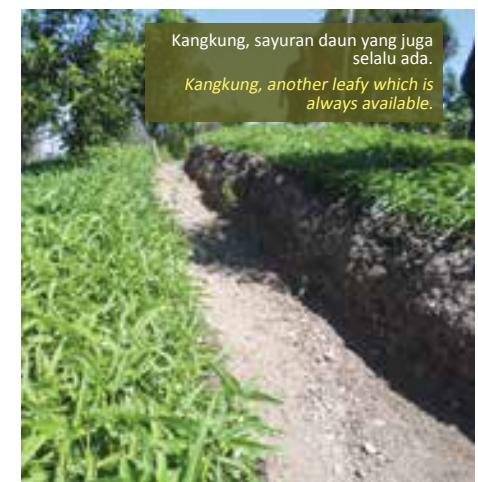
perbaikan 2 (dua) reservoir yang mengalami kerusakan, instalasi pompa air dan instalasi pipa distribusi ke lahan pertanian. YBTS bersama anggota kelompok juga telah membuat terasering lahan pertanian, membangun mini-dam dan jebakan-jebakan air serta menanam pohon di sepanjang aliran sungai dalam rangka konservasi air dan lingkungan utamanya mengatasi ketiadaan air pada musim kemarau. Pak Sarus dan anggota kelompok pun sudah merasakan manfaat ketersediaan air tersebut. "Dari Yayasan kita dapat pengetahuan untuk menjaga air dan juga menanam air, sehingga pas Oktober kita punya air. Menjelang Desember harga semua sayur baik tapi kendalanya selama ini kita kekurangan air", begitu katanya.

#### Berbagi keberhasilan bersama petani lainnya, berbagi sukses

Berbagai keberhasilan bidang pertanian sudah diraih oleh Pak Sarus, dan ia pun sudah menikmati hasilnya. Seperti yang ia kisahkan yaitu pada tahun 2013 ia mencoba menanam Paria dengan 2 bungkus benih dari Panah Merah (varietas



Caisim, sayuran daun yang selalu ada di lahan Pak Sarus.  
Caisim, a leafy veg which always presence in Pak Sarus lot.



Kangkung, sayuran daun yang juga selalu ada.  
Kangkung, another leafy which is always available.



Perkembangan bawang merah Tuk-tuk milik Pak Sarus.  
Tuktuk shallot grown on terraces land of Pak Sarus.

Raden). Hasil panen berhasil la dilepas ke pasar dengan harga jual 70 juta rupiah. Hasil tersebut kemudian la gunakan untuk membangun rumah.

Kisah lain yaitu pada akhir masa kajian di Desa Tubuhue (Juni 2014), YBTS melalui Project Officer memperkenalkan varietas bawang merah dari Panah Merah yaitu Tuk-tuk (jenis bawang merah dengan umbi yang besar). Saat itu Pak Sarus adalah salah satu dari beberapa petani di Tubuhue yang bersedia dan bertekad untuk melakukan ujicoba penanaman bawang Tuk-tuk. Benih bawang Tuk-tuk (50 gram) mulai disemai yang la kombinasikan juga dengan bawang merah lokal. Pak Sarus pun secara serius mengikuti petunjuk budidaya yang diajarkan oleh staf Transfer Tecnology Officer YBTS. Hasil semaiannya kemudian dipindah ke bedeng yang telah disiapkan mencakup 7 bedeng berukuran 1 x 10 meter per bedeng.

Pak Sarus kemudian merawat bawang-bawang tersebut dengan cermat. Pada bulan September 2014, Pak Sarus mulai memanen bawangnya. Penjualan difokuskan di Pasar Inpres Soe yang dilakukan

house. Another story, around June 2014 the YBTS Project Officer introduced the shallot variety from Panah Merah- Tuk-tuk (a large bulb shallot variety). At that time Pak Sarus was one of a few farmers in Tubuhue who was willing and determined to do a planting trial. The Tuk-tuk seeds (50 grams) were sowed, along with local shallot varieties. Pak Sarus also followed the cultivation techniques taught by the YBTS Transfer Technology Officer. The seedlings were replanted on 7 row beds with the size of 1 by 10 meters per row bed.

Pak Sarus took good care of the shallots. On September 2014, Pak Sarus began to harvest his shallots. Sales were focused on the Inpres Market in Soe, by his wife who sold young onions leaves. Since the planting followed the schedule from the planting and market calendar, which were developed together between farmer groups, facilitated by the YBTS Project Officer, the price of young onion leaves at that time reached 250,000 Rupiah per meter<sup>2</sup> (Rp. 1,000 per bunch). Pak Sarus' wife continues to sell to the market

oleh istrinya yang mulai menjual daun bawang (bawang muda). Karena penanaman bawang mengacu pada kalender tanam dan kalender pasar yang telah dibuat bersama di antara antara kelompok yang difasilitasi oleh Project Officer YBTS, maka nilai jual daun bawang saat itu sempat mencapai Rp. 250.000,- per meter persegi (harga per ikat Rp.1000,-). Istri Pak Sarus terus berjualan setiap hari dengan menggunakan jasa angkutan pedesaan. Ia tidak mengalami kendala apapun saat berjualan di Pasar, karena banyak pembeli dan pesanan yang sudah menunggu kehadiran Istri Pak Sarus setiap pagi jam 07.00 WITA di Pasar Inpres Soe. Penjualan terus dilakukan baik umbi maupun daun bawang. Dari hasil penjualan dari 7 (tujuh) bedeng bawang tersebut, Pak Sarus memperoleh uang total sebesar 8 juta rupiah.

Selain bawang, Pak Sarus juga menanam dan menjual jenis sayuran lainnya seperti paria, bayam, kangkung, kol, buncis, dan daun singkong. Total uang yang terkumpul melebihi 10 juta rupiah, itu belum termasuk hasil panen tomat dan cabe yang juga

with public transport. She did not encounter any problems when waiting at 7 am in the morning in the market. They continued selling the harvest whether as spring onions or as shallot bulbs. From the sales of 7 row beds of shallot, Pak Sarus received a total of 8 million Rupiah.

Aside from shallot, Pak Sarus also plants and sells other vegetables such as bittergourd, amaranth, kangkong, cabbage, rench beans, and cassava leaves. The total of money he collected exceeded 10 million Rupiah, and that is not including the tomato and chilli

Sayuran kangkung segar siap dipanen.  
Fresh kangkung ready to be harvested.



ia budidayakan. Begitu juga dengan hasil panen sawi sebanyak 4 bedeng (ukuran 1 x 5 meter per bedeng) berhasil la jual ke pasar dengan harga 400 ribu rupiah per bedeng (harga per ikat harga Rp.2000,-). Hal ini sekali lagi karena hasil pertanian yang dibawa ke pasar disesuaikan dengan kalender tanam dan pasar yang ada sehingga hasilnya sangat menutungkan bagi petani dan apalagi untuk sawi dapat dipanen hanya dalam rentang waktu 18 hari sejak ditanam. Hasil dari penjualan jeruk keprok juga sangat menguntungkan karena harga jual 4 (empat) buah jeruk tersebut bisa mencapai Rp.20.000,-.

Pak Sarus juga membuat kesepakatan dengan anggota kelompok agar setiap anggota menanam variates sayuran yang berbeda-beda sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik di pasar dan tentunya juga disesuaikan dengan kalender tanam dan pasar. Pak Sarus dan anggota pun secara rutin mencatat hasil penjualan untuk disandingkan dengan modal yang telah dikeluarkan sebagai bentuk analisa hasil usaha tani. Pak Sarus pun bercerita bahwa ia

crops which he also cultivated. Similarly, his choysum harvest from 4 row beds (1 by 5 meters per bed) was sold at Rp. 400,000 Rupiah per bed (Rp. 2,000 per bunch). Once again, this is because the sales are scheduled according to the planting and market calendar so that the result is very profitable for farmers, especially since it only takes 18 days for choysum to harvest. The sales of keprok orange was also very profitable, as four oranges can reach twenty thousand.

Pak Sarus also made an agreement with the group members so that every member plant varying vegetables, and scheduled according to the planting and market calendar, so that they can sell at a high price. Pak Sarus and members also routinely record their sales and compare with their modal to analyze their business. Pak Sarus said they will continue to be a farmer so that they can have good living. He said, "I live from vegetables, and I eat vegetables. My 2 children's education are also from the result of farming. Now one is going to make his own family and will live in Amarasi (Kupang

akan tetap menjadi petani agar bisa sejahtera. "Saya hidup dari sayur, saya makan juga dari sayur. Untuk pendidikan anak 2 (dua) orang juga hasil pertanian, yang satu mau berumahtangga, nanti tinggal di Amarasi (Kab. Kupang). Yang kecil sudah tamat SMK, mau kuliah. SMK 1 Soe, terus mau nyambung Politani di Kupang atau Universitas Maranata Soe", begitu ceritanya.

Pak Sarus dan keluarga kemudian bersepakat untuk membeli 1 (satu) unit sepeda motor, dengan tujuan agar setiap pagi putra sulung Pak Sarus, bisa mengantarkan Ibu nya berdagang sayuran ke Pasar Inpres Soe. Akhirnya mereka pun membeli 1 unit motor secara tunai sebagai pendukung kebutuhan dan aktivitas dalam usaha hortikultura. Keberhasilan Pak Sarus kemudian menginspirasi anggota lainnya untuk ikut berhasil dalam usaha pertanian hortikultura dan pada akhir Desember 2014, salah satu anggota kelompok yaitu Ibu Baun juga mampu membeli 1 (satu) unit sepeda motor untuk anaknya, hasil dari bertani sayuran. Bahkan Pak Simon (bendahara kelompok) mampu membeli 1 (unit) sepeda

district). Another one will finish school in SMK 1 Soe, and planning to study agriculture in Kupang or Maranata University in Soe."

Pak Sarus and family then agreed to buy a unit of motorbike so that every morning his eldest son can drive his mom to sell vegetables in the inpres Market in Soe.. They managed to buy a motorbike with cash to support their activities and needs in the horticulture business. Pak Sarus' success inspires other members to take part in the horticulture business and at the end of December 2014, a group member, ibu Baun, was also able to buy a unit of motorbike for her son from farming vegetables. Pak Simon, the group's treasurer, was also able to buy a motorbike by cash only from planting choy sum.

Until now Pak Sarus continues to motivate farm group members and the community so that they can be prosperous through agriculture. He said that every year people in Timor only plant corn and not getting better livelihood. He recalled the early times when he started to urge farmers to make

motor secara tunai hanya dengan hasil panen dari bertanam sawi.

Hingga saat ini Pak Sarus tak henti-hentinya memotivasi anggota petani dan masyarakat agar bisa sejahtera dengan pertanian. Ia mengatakan bahwa setiap tahun orang di Timor hanya tanam jagung dan tidak juga mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Ia pun mengenang saat-saat awal ketika ia mulai mengajak petani untuk berkelompok dan berbagi kisah suksesnya dalam bidang pertanian. "Waktu itu saya bilang kepada tetangga dan petani lain, jangan hanya menanam jangung. Orang tidak bisa bikin rumah dan beli motor dari tanam jagung. Saya ajak mereka gabung ke kelompok, saya bilang kalau tidak mau gabung, tinggal lihat saja yang tumbuh di tanah cuma alang-alang", kenangnya.

#### **Harapan untuk sukses berikutnya**

Ke depan, Pak Sarus merencanakan untuk membeli mobil pick up agar dapat mengantar langsung hasil pertanian dalam jumlah yang lebih banyak ke pasar, tidak hanya pasar di Soe, tetapi juga pasar-pasar yang ada di Kupang dan Kefa.

a group and share their success stories in farming. "At that time I told my neighbors and other farmers, don't just plant corn. People cannot make a house and buy a motorbike from planting corn. I invite them to join the group. I told them that if they won't join, just wait and see, only weeds will grow."

#### **Hope for the next success**

In the future, Pak Sarus plans to buy a pick up so that he can deliver the harvest in larger quantities to the market, not only the Soe market, but also markets in Kupang and Kefa. He also urges the other group members to make the same ambition (to own a car). He also hopes to own a unit of hand tractor to help him to till the soil because he is physically not as strong as before.

Other group members of Tunas Muda also shared similar success stories. The income from the sale of harvest is used to buy motorbikes and renovate their houses. But along with the value of the YBTS program to help farmers be more prosperous, YBTS plans to give training and

ia juga mendorong agar anggota kelompok untuk memiliki rencana yang sama (miliki mobil). Harapan lain yaitu ia ingin memiliki 1 (satu) unit *hand tractor* untuk lebih mudahkan dalam mengolah lahan karena kondisi fisiknya yang saat ini sudah tidak sekuat dulu.

Anggota kelompok lainnya di Tunas Muda saat ini juga telah berbagi kisah sukses yang sama dengan Pak Sarus. Hasil pertanian yang diperoleh digunakan untuk membeli motor dan renovasi rumah. Namun sejalan dengan prinsip program YBTS untuk membantu petani meningkatkan kesejahteraannya, maka kedepan YBTS akan melakukan pendampingan terkait pemahaman keuangan (*financial literacy*) bagi petani agar keuntungan yang telah didapatkan dapat diinvestasikan kembali untuk usaha pertanian dan usaha-usaha produktif lainnya, bukan dibelanjakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif demi kesejahteraan pertani itu sendiri. Pak Sarus di akhir wawancara sempat berkelakar, "Saya memang tidak bisa tulis dan tidak bisa baca, tapi saat ini saya menjadi semakin pintar dalam hal menghitung uang", wah, sukses Pak Sarus!

support on financial literacy, so that the profits can be invested back for their agriculture business and other productive ventures, not spent consumptively, for the farmers' own welfare. Pak Sarus joked, "I cannot read or write, but now I am getting smarter at counting money". We wish you success Pak Sarus!

Lokasi demplot kelompok Tunas Muda  
*Demplot location of Tunas Muda group.*



# ALAT PENYULUHAN DAN BAHAN PENGETAHUAN

## *Extension Tools and Knowledge Materials*

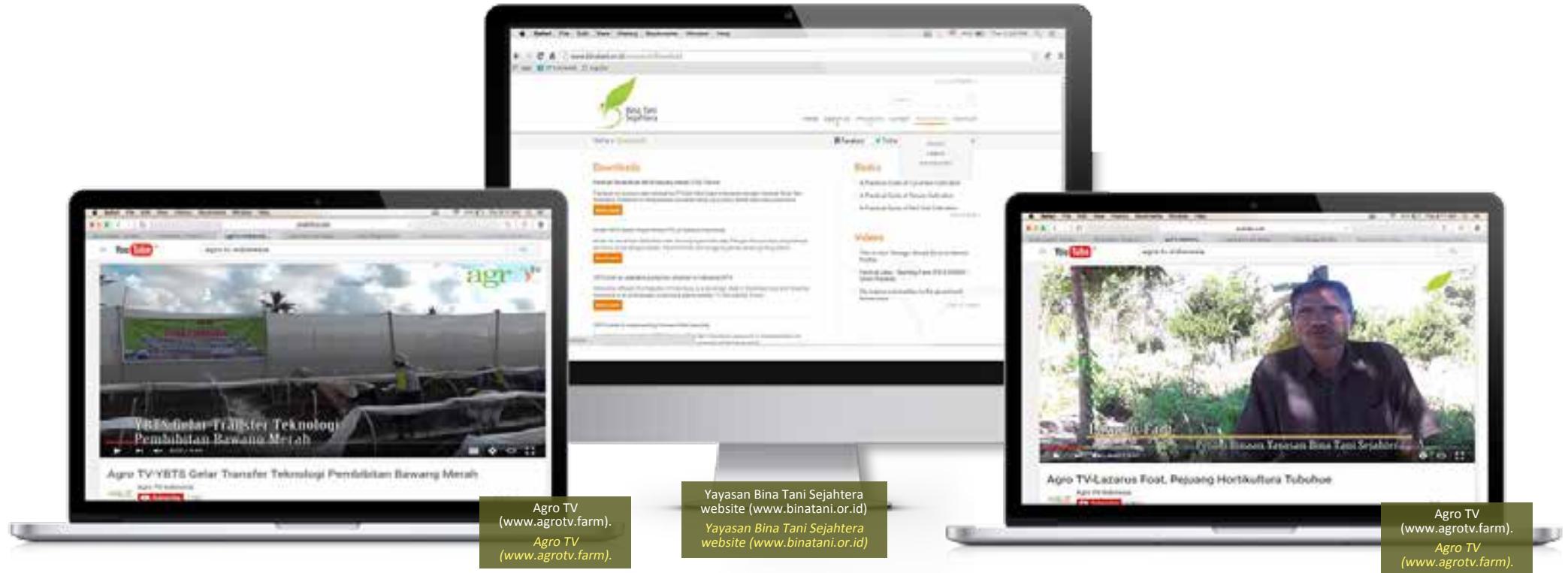
Dalam kegiatan penyuluhan dan alih pengetahuan kami memakai berbagai alat penyuluhan dan bahan pengetahuan.

In extension and knowledge transfer activities we use various kind of extension tools and knowledge materials.



**Table 05. Type And Quantity of Extension Tools And Knowledge Material.**

No.	Name	Type	Quantity	Source
1	Vegetable seeds	Product sample pouches	5,000	Ewindo
2	Crop guides- Tomato	Printed book	16,000	Ewindo-vegIMPACT
3	Crop guides- Chili	Printed book	16,000	Ewindo-vegIMPACT
4	Crop guides- Cucumber	Printed book	16,000	Ewindo-vegIMPACT
5	Technical Charts	Printed flip-over	1,740	Ewindo-vegIMPACT
6	pHmeters	Digital tool	100	Ewindo-vegIMPACT
7	N-check	Digital tool / color strip	25	Ewindo-vegIMPACT
8	Water sensitive papers	Strip	10,000	Ewindo-vegIMPACT
9	Product description information	Leaflet, Brochures	50,000	Ewindo
10	LCD projector	Electronics	25	Ewindo
11	GPS tool	Electronics	2	Rented
12	Trio-Leafies guide	Leaflet	5,000	YBTS
13	Crop Tutorial Videos @15'	Film	12	Ewindo-agroTV
14	Product information videos @3'	Short video	60	Ewindo-agroTV



Buku Panduan Praktis Budidaya Cabai, Tomat dan Mentimun hasil kerjasama antara BALITSA, vegIMPACT, Wageningen University, PT East West Seed Indonesia dan Yayasan Bina Tani Sejahtera

*Practical crops guide books for planting chili, tomato, and cucumber jointly produce by IVEGRI, Wageningen University, PT East West Seed Indonesia and Bina Tani Sejahtera Foundation.*



TIM YAYASAN  
*Foundation Team*





**Edwin Sanso Saragih**  
(edwin.saragih@binatani.or.id)

**Chairman**

Edwin S. Saragih - after graduated in 1989 from Institut Pertanian Bogor - has a dynamic agriculture and agribusiness career, worked at crop protection and seed companies, and also in some international development agencies. He had experiences in leading product development and project management, development of private-led extension services especially for smallholder farm extension management. Edwin joined PT. East West Seed Indonesia in year 2012 as Technology Transfer Manager, and since early 2014 had been assigned as Chairman of Yayasan Bina Tani Sejahtera.



**Kurniawan Sutedja**  
(kurniawan\_suteja@panahmerah.id)

**Treasurer**

Kurniawan Sutedja, graduated from one of private high school in Lampung. He continued his studies at the Faculty of Economics at one of the colleges in Bandung. Kurniawan has been working for more than 20 years in PT. East West Seed Indonesia, and now gives his time and attention to Yayasan Bina Tani Sejahtera. He is interested in agriculture development, social, cultural, and rural sociology.



**Fransiska Fortuna**  
(fransiska@panahmerah.id)

**Secretary**

Fransiska has more than 15 years of experiences in leading organization development, project management and strategic planning. She has Industrial Engineering education background and Master of Human Resources Management from Atmajaya University, Jakarta. Prior to her previous role as a strategic consultant, she handled different types of companies include profit and non profit organization. Fransiska joined PT East West Seed Indonesia in year 2010 as Human Resources Manager and part of the strategic team in making strategic goals and initiatives for improving business performance and sustainability. Since early 2016, she had been assigned as Secretary of Yayasan Bina Tani Sejahtera.



**Dani Adi Prasetya**  
(dani.prasetya@binatani.or.id)

**Technology Transfer Specialist**

Dani A. Prasetya (graduated from Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University) has been grounded in Agriculture sector since 2004. Particularly since 2008, he was active and work for national and international NGOs, private companies, and center for training and consultancy as a trainer, a supervisor and a consultant. He also has been being active as an invited lecture for some universities both national and international. His experiences are in organic and integrated farming, Integrated Pest Management, entrepreneurship, and coastal development.



**Supriyatno**  
(supriyatno@binatani.or.id)

**Project Coordinator**

Rio joined the Bina Tani Sejahtera Foundation Team in October 2014 as Program Coordinator for Resilience and Livelihood project in East Nusa Tenggara. Prior to joining the Foundation, Rio has significant experiences in Disaster Risk Reduction-related issues in terms of strengthen the local government capacity and community's resilience in coping with natural disasters, especially through formulating Local Disaster Risk Management Plan and Policy. He therefore, has experiences working closely with local disaster-related stakeholders, both government and communities/NGOs..



**Febrianus Mado**  
(febrianus.mado@binatani.or.id)

**Technology Transfer Officer**

Febri graduated from Faculty of Agriculture, Nusa Cendana University, Kupang. He joined PT East West Seed Indonesia since April 2007 in the Seed Production Department. In 2013 he joined the Marketing Division as a Technology Transfer Officer in the same company. Since June 2014, he joined Bina Tani Sejahtera Foundation as Technology Transfer Officer for East Nusa Tenggara area, actively conducting vegetable farming training for farmers and community as part of Resilience and Livelihood Project supported by Cordaid and PfR (Partners for Resilience) and vegetable farming in Oebelo Farm.



**Arga Wisnu Pradana**  
(arga.wisnu@binatani.or.id)

**Technology Program Officer**

Arga joined PT East West Seed Indonesia in March 2013 right after graduating from Institut Pertanian Bogor. Since June, 2014 he joined the Bina Tani Sejahtera foundation as a Transfer Technology Officer for West Nusa Tenggara area. He has experience to make horticulture teaching farm that collaborated with university (IPB). He is now being assigned on data collection and project monitoring, in addition to his role as technical officers.



**Yus K M Hau Oni**  
(kris.hauoni@binatani.or.id)

**Project Officer**

Yus K.M. Hau Oni (Kris) joined Yayasan Bina Tani Sejahtera since April 2014 as Program Officer for Resilience and Livelihood Project in Timor Tengah Selatan (TTS) district, Nusa Tenggara Timur (NTT) province. Prior to joining YBTS, Kris worked at Handicap International (DRR PO) for DRR Inclusive Program in Malaka district, NTT, aimed at empowering and capacitating vulnerable groups in school community and society in coping with Benanain flood disaster to minimize casualties and lost of belongings, and so on. Previously, he worked at other organizations like ACF Indonesia (WasH), GIZ ProAir (WATSAN), etc. Kris accumulated experiences in working together with many parties (communities, Government, NGO, etc.).



**Hermina K H Supadi**  
(hermina.supadi@binatani.or.id)

**Project Officer**

After completing her diploma degree majoring in Agriculture for Dry Environment in Nusa Cendana University in Kupang, Hermina has many working experience in the agriculture and community development. Prior to joining as Project Officer in the Resilience and Livelihood Project, she was a Coordinator in Innovation and Education Division in BK3S in East Nusa Tenggara as a coordinator, and many other projects in community development.



**Rika Bhernike Sitepu**  
(rika.bhernike@binatani.or.id)

**Technical Field Officer**

Rika joined the Bina Tani Sejahtera Foundation in April 2014 as Project Officer in Resilience and Livelihood Project in Kupang, East Nusa Tenggara. She holds a Bachelors Degree in Agrotechnology from Padjadjaran University (UNPAD), Bandung. Now, Rika is doing YBTS extension service project in Halmahera island (North Maluku province).



**Ainunnisa El Fajrin**  
(ainunnisa.elfajrin@binatani.or.id)

**Admin/Finance Office**

Graduate from Agribusiness major, Universitas Gadjah Mada on November 2014. She joined Yayasan Bina Tani Sejahtera since January 2015. Currently, she's working as an Administrative and Finance Officer of Yayasan Bina Tani Sejahtera, Jakarta.



**Elisabet Novia Listiawati**  
(elisabet.nl@binatani.or.id)

#### **Technical Field Officer**

Graduated from bachelor degree, Agrotechnology – Universitas Mercu Buana, Yogyakarta. She is a fresh graduate and had some experiences in joining agriculture training. She also had experience to conduct farmers training, extension and accompaniment. She is responsible as a technical site officer for *Integrated capacity building for farmers livelihood improvement project* in Soe, Timor Tengah Selatan.



**Roberd D CHR Abanat**  
(abanat@binatani.or.id)

#### **Technical Field Officer**

Graduated from Agriculture Faculty, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

He joined some agricultural training in NTT, such as organic farming and water analysis program. Before joining YBTS, he had also been a facilitator for some projects held by other foundation. He started to join YBTS as a Technical Site Officer for Integrated capacity building for farmers livelihood improvement project in Soe, Timor Tengah Selatan.



**Elfridus Lopo Banafanu**  
**Water Irrigation Officer**

He had joined as a Technical Site Inspector for Resilience and livelihood project, NTT in the last August 2014 – September 2015. He was experienced in water facilitate construction. He started to join YBTS as a Water Irrigation Officer for *Integrated capacity building for farmers livelihood improvement project* in Soe, Timor Tengah Selatan.



**Rifka Dhimas Agil Habibie**  
(dhimas@binatani.or.id)

#### **Technical Field Officer**

Abe graduated from bachelor degree, Agriculturan Extension and Communication major, Universitas Gadjah Mada in 2014. He has experience in strategic planning. Before joining Yayasan Bina Tani Sejahtera, he had done a community development in Manggarai Barat, NTT in year 2012. He started to join as an Extension Officer for Knowledge and Technology Transfer and Extension in West Papua project, based in Manokwari.



**Bryan Harry Andrew Victor Sitorus**  
(bryan@binatani.or.id)

#### **Accounting Officer**

Graduated from bachelor degree, Business Administrator - Accounting

Major, Spicer Memorial College Affiliated to Griggs University, India. Bryan worked as an accounting staff in manufacture industry. He joined Yayasan Bina Tani Sejahtera since October, 2015 as an Administrative & Finance Officer, especially for accounting.



**Simson Hubert Donald Todar**  
(donald@binatani.or.id)

#### **Technical Field Officer**

Graduated from Public Administration Program, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, Nabire. He has many experienced in horticulture farming. His working experience is as a field facilitator in some community development programs in Jawa, Kalimantan, Maluku and Papua. He started to join YBTS as a Technical Field Officer for West Papua project (Manokwari based).





**Yayasan Bina Tani Sejahtera**

Rukan Avenue No. 8-157 Jakarta Garden City  
Cakung, Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Website: [www.binatani.or.id](http://www.binatani.or.id)